PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP-IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR

SKRIPSI

Ditulis sebagai Syarat untuk Untuk Memperoleh Gelar sarjana (S1)
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
IAIN Batusangkar

Oleh

Vinda Devi Yana
NIM: 16 3010 3090

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
1442 H/20

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Vinda Devi yana
Nim	: 1630103090
Tempat, Tanggal Lahir	: Lumpo, 07 April 1996
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " **Pelaksanaan Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Sungayang"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan kemudian yang berlaku.

Batusangkar, 18 Januari 2021

Yang membuat pernyataan



Vinda Devi Yana

1630103090

PERSETUJUAN PEMBIMBIG

Pembimbing SKRIPSI atas nama **Vinda Devi Yana, NIM. 1630103090**. Dengan judul. **Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar**. Memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapet disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 29 Desember 2020

Pembimbing

Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd

19700825 200003 1 001

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **Vinda Devi Yana, NIM. 1630103090**, dengan judul: **"PELAKSANAAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN OLEH KEPALA SEKOLAH DI SMP-IT QURRATA A'YUN BATUSANGKAR"** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Rabu 03 Febuari 2021.

Demikianlah Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd 19700825 200003 1 001	Ketua Sidang/Pembimbing Skripsi		18-02-2021
2	Drs. Hafulyon, MM 19570301 198303 1 002	Penguji Utama		15-02-2021
3	Dr. Muhammad Fazis, M.Pd 19631119 199103 1 002	Penguji Pendamping		24-02-2021

Batusangkar, Febuari 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dr.Adripen, M.Pd
NIP.196505504199303 1003

2021.02.26 09:49
Scanned by TapScanner

ABSTRAK

Vinda Devi Yana, 1630103090 Judul Skripsi "Pelaksanaan Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Parik Balai Diateh Sungayang Tanah Datar", Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Parik Balai Diateh Sungayang Tanah Datar, Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, dan kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian diadakan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Parik Balai Diateh Sungayang Kabupaten Sungayang Tanah Datar. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah berupa hand phone, buku catatan, pena, pensil dan google form. Google Form menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data khususnya wawancara, sebab pada massa pandemi covid ini tidak memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, wakil Kepala Sekolah, Kepala TU, dan Guru-Guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Untuk teknik penjaminan keabsahan data, peneliti menggunakan lima standar validitas yaitu kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, ketegasan, dan triangulasi.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwasanya kepala sekolah sudah melakukan pelaksanaan pengambilan keputusan dengan baik. Pengambilan keputusan selalu dilakukan melalui rapat atau musyawarah dengan GTK sehingga mencapai sebuah kesepakatan yang menjadi suatu keputusan bersama. Namun, apabila suatu kebijakan sifatnya mendesak dan harus segera ada keputusan, maka kepala sekolah akan mengambil keputusan sendiri dengan memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh regulasi dan peraturan yang berlaku untuk kemaslahatan bersama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **iv**
BIODATA PENULIS ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
ABSTRAK ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Definisi Operasional. 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan 11
1. Pengertian Pengambilan Keputusan 11
2. Model-Model Pelaksanaan Pengambilan Keputusan 14
3. Gaya-Gaya Pengambilan Keputusan 19
4. Faktor-Faktor Pelaksanaan Pengambilan Keputusan 22
5. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah 23
B. Penelitian yang Relevan 29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 33
B. Latar dan waktu penelitian 34

C. Instrumen penelitian 35
D. Sumber Data 36
E. Teknik pengumpulan data 37
F. Teknik Analisis data 40
G. Teknik menjamin keabsahan data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TemuanUmumPenelitian 44
1. Sejarah SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 44
2. Profil SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 44
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 45
4. Struktur Organisasi SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 46
5. Keadaan Tenaga pendidikan dan Tenaga Pendidik di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar 49
6. Keadaan Santri SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 52
7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 52

B. Temuan Khusus Penelitian 56
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam suatu Pengambilan Keputusan di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 57
2. Kendala-kendala yang ditemukan oleh Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Pengambilan Keputusan diSMP-ITQurrata A'yun Batusangkar 61

C. Pembahasan 63
1. Proses Pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam suatu Pengambilan Keputusan di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar 63
2. Kendala-kendala yang Ditemukan oleh Kepala Sekolah

dalam Pelaksanaan Pengambilan Keputusan di SMP-IT Qurrtaa A'yun Batusangkar 65

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan 67

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

DAFTAR LAMPIRAN 72

DAFTAR TABEL

NO	JUDUL TABEL	HALAMAN
Tabel I	Waktu dan Rencana Penelitian	33
Tabel II	Profil SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	42
Tabel III	Tenaga Pendidik dan Pendidikan SMP-ITQurrata A'yun Batusangkar	48
Tabel IV	Keadaan Santri SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	49
Tabel V	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	50

DAFTAR GAMBAR

NO	DAFTAR GAMBAR	HALAMAN
Gambar I	Struktur Organisasi SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	44

DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran	Halaman
Lampiran I	Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	70
LampiranII	Transkip Wawancara dengan Kepala SekoalahSMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	75
Lampiaran III	Hasil Bukti Penelitian Melalui Google Froms dengan Kepala Sekolah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar	92
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian LPPM	112
Lampiran V	Surat Izin Balasan Penelitian SMP-IT Qurrata A"yun BAtusangkar	113
Lampiran VI	Dokumentasi Penelitian	114

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat sekarang, suatu organisasi ini adalah wadah bagi suatu beroperasinya dalam manjemen karena di situlah aktivitas manjemen salah satu sistem dari suatu organisasi sekolah dan diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, mengahadapi tantangan dan perubahan. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas, salah satunya melalui pendidikan yang baik. Sekolah merupakan salah satu organisasi dan lembaga pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan satu dari beberapa orang yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah merupakan jabatan yang mempunyai wewenang dalam membuat keputusan dan berada pada posisi teratas dalam suatu organisasi sekolah. Peraturan pemerintah yang menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan seorang pemimpin ialah Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan yang menjelaskan bahwa "Setiap sekolah/madrasah dipimpin oleh seorang kepala sekolah/madrasah". Sehingga kita dapat mengetahui bahwa di sekolah yang menempati posisi jabatan yang tertinggi ialah kepala sekolah.

Sejalan dengan itu menurut Permadani (2018), Kepala sekolah memiliki berbagai fungsi pokok, salah satunya ialah pemimpin. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan selalu berhadapan dengan guru-guru, staf, peserta didik, dan masyarakat. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab untuk dapat membuat keputusan yang efektif guna mencapai tujuan yang ingin dicapai serta mendorong, memonitor semua elemen yang ada di sekolah dalam melaksanakan semua tugasnya. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator,* dan *motivator.* Dengan demikian kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang harmonis

dan melakukan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan semua elemen sekolah.

Kepala sekolah dalam melakukan dan menjalankan perannya seperti yang dikemukakan di atas, salah satu hal yang harus dilakukan yaitu mengambil keputusan. Menurut Engkoswara (2010:104) Pengambilan keputusan adalah suatu proses menetapkan alternatif yang terbaik yang dilakukan secara komprehensif untuk memecahkan suatu masalah. Jadi permasalahan akan dapat diselesaikan salah satunya dengan cara mengambil suatu keputusan. Pengambilan keputusan penting bagi kepala sekolah karena proses pengambilan keputusan mempunyai peran penting dalam memotivasi, kepemimpinan, komunikasi, koordinasi, dan perubahan organisasi.

Sejalan dengan pernyataan Engkoswara, Purwanto (2019:4) menyatakan bahwa dari semua kegiatan yang ada di sekolah terdapat kegiatan yang menjadi kunci dari pencapaian keberhasilan sekolah. Kegiatan tersebut ialah pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dianggap penting di antara kegiatan lain karena terdapat peran manajer sebagai pemimpin yaitu kepala sekolah. Pengambilan keputusan bukan hanya sekedar kegiatan biasa tetapi lebih dari itu, pengambilan keputusan memungkinkan setiap kepala sekolah dapat mengetahui langkah apa yang mestinya dilakukan di masa yang akan datang terkait pencapaian tujuan sekolah. Keputusan yang diambil oleh kepala sekolah, akan berpengaruh pada efektivitas manajemen.

Pengambilan keputusan hendaknya dilakukan melalui proses dan prosedur pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2011:5), adapun proses pengambilan keputusan adalah: mengindentifikasi masalah, mengindentifikasi kriteria keputusan, memberi bobot pada kriteria, mengembangkan alternatif-alternatif, menganalisis alternatif, memilih satu alternatif, melaksanakan alternatif tersebut, dan mengevaluasi efektivitas keputusan. Pendapat tersebut sejalan dengan Duken (Pasolog, 2010:159) yang menyatakan bahwa ada enam langkah dalam proses pengambilan

keputusan yaitu: mendefenisikan masalah, menganalisis masalah, menggambarkan alternatif pemecahan masalah, memutuskan satu pemecahan masalah, merencanakan tindakan efektif dan terakhir memantau dan mengevaluasi hasilnya.

Dari pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa proses pengambilan keputusan meliputi: identifikasi masalah, mengumpulkan data dan informasi, mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengevaluasi alternatif pemecahan masalah, memilih alternatif terbaik, melaksanakan keputusan, dan mengevaluasi hasil keputusan. Menurut Munthe (2018:4), jika sekolah tidak di dukung oleh proses pengambilan keputusan yang baik, maka semua sistem yang ada disekolah tersebut tidak akan berjalan lancar atau banyak hambatan sehingga tujuan pendidikan tidak dapat di capai secara maksimal.

Sejalan dengan munthe, penelitian yang dilakukan oleh Zatin (2011:6) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah harus berani dalam pengambilan keputusan, karena dengan keberanian maka tidak akan terjadi keputusan yang lambat dan ragu-ragu. Dengan keberanian, maka kepala sekolah memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi kesulitan, kegagalan dan keberhasilan.

Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan pengendalian ‘dan penentu arah yang hendak di tempuh oleh sekolah menuju tujuannya. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan sekolah.

Dalam pengambilan keputusan kepala sekolah, menurut Wulandari (2019:7) tidak bisa begitu saja memutuskan keputusan apa yang diambil, kepala sekolah membutuhkan informasi, karena dengan informasi maka pemecahan masalah dapat lebih efektif dan efisien. Informasi ini berasal dari berbagai bagian yang ada di sekolah seperti, kepegawaian, kesiswaan, sarana prasarana, dan kurikulum. Setiap bagian tersebut menerapkan sistem informasi manajemen dalam menjelaskan tugasnya. Data-data yang

dihasilkan dari setiap bagian tersebut kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi sebuah informasi yang dapat menggambarkan kondisi dan keadaan yang terjadi. Dengan demikian kepala sekolah dapat mengetahui posisi sekolah berada pada keadaan yang berpeluang untuk maju atau sedang mengalami kemunduran. Kepala sekolah sebagai pemimpin dapat menentukan langkah apa yang harus diambil untuk memberikan arah sekolah untuk berkembang, dan harus melakukan pembinaan dan pengelolaan terhadap komponen sekolah baik itu melalui kegiatan administrsai, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuan manajerial seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pengambil keputusan akan selalu berusaha memperbaiki penampilan sekolah. Hal itu dapat dilakukan melalui berbagai macam ide dan gagasan pemikiran berupa program-program yang baru serta melakukan untuk mempelajari berbagai persoalan yang mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketetapan keputusan yang diambil kepala sekolah. Pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah tergantung kepada keputusan yang diambil, ada pengambilan keputusan mutlak langsung dari kepala sekolah yang mungkin berkaitan dengan sesuatu yang sangat penting dan sangat diperlukan untuk kemajuan sekolah. Adakalanya juga dengan jalan musyawarah dengan semua guru demi kemajuan sekolah. Karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan pendidikan dan sebagai eksekutor dari peraturan atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan tombak dari keberhasilan. Jika kepala sekolah mampu mengambil keputusan dengan cara yang efektif dan efesien, maka terciptalah pengambilan keputusan yang tepat dan benar. Sehingga akan menghasilkan suatu perubahan terhadap sekolah ke arah yang lebih baik. Begitu juga sebaliknya, keputusan yang salah akan berdampak buruk pada sekolah. Misalnya dalam hal sistem budaya sekolah, dimana disekolah sudah membudayakan disiplin waktu yaitu pada pukul 07.30 siswa sudah

masuk ke kelas dan guru sudah memulai pembelajaran. Hal ini merupakan wujud nyata dari salah satu pelaksanaan keputusan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Dari obeservasi penulis melakukan observasi awal ke sekolah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar dan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU, dan guru-guru untuk mengetahui seperti apa pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah, dan peneliti juga menggunakan aplikasi google form untuk lebih muda mendapatkan data di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar. Peneliti mengetahui bahwa SMP-IT ini berdiri pada tahun 2016, belum memiliki gedung sendiri, serta sarana dan prasarana juga belum lengkap. Walaupun dengan keterbatasan yang dimiliki, yayasan, kepala sekolah, para wakil, guru, serta seluruh warga sekolah saling tolong menolong dan bekerjasama dalam meningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Sebagai sekolah yang masih tergolong baru berdiri, SMP-IT Qurrata A'yun sudah mengukir beberapa prestasi. Salah satunya adalah SMP-IT Qurrata A'yun pernah mendapatkan peringkat ke-3 peraih nilai UN tertinggi se kabupaten Tanah Datar tahun 2018. Prestasi-prestasi inilah yang menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP-IT Qurrata A'yun. Selain itu, yang jadi pertimbangan orang tua adalah kualitas pendidikan yang diberikan. dan dihasilkan oleh SMP-IT Qurrata A'yun pastinya tidak lepas dari peran semua pihak dan kebijakan-kebijakan yang ada di SMP-IT Qurrata A'yun. Adapun prestasi lainnya yang di raih SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar, pernah mendapatkan peringkat 1 KSN IPS se tanah datar, SMP-IT juga juara 3 dalam kegiatan O2SN se tanah datar, Tahfiz 10 juz se tanah datar, dan mendapatkan prestasi studi tour ke singapur dari pemda, itulah prestasi-prestasi yang di raih oleh SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar, dan adapun juara yang dimiliki siswa dan siswa yaitu Juara Umum Berprestasi Tanah Datar seperti: juara 3 Essay Di Masa Pendemi Convid-19 Sumbar, juara 3

Lomba Menulis Puisi tanah Datar, juara 2 LCC Sumbar dan ada reward Studi Banding Internasional. Dan itulah prestasi dan juara yang di raih oleh SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Tabel 1.1
Prestasi Siswa dan Siswi

No	Nama Presrasi	Tahun Prestasi
1.	Peringkat ke 3 Ujian Nasional se Tanah Datar	2017-2018
2.	Peringkat 1 KNS IPS se Tanah Datar	2017-2018
3.	Juara 2 O2SN se Tanah datar	2017-2018
3.	Juara Tahfiz 10 Jus	2017-2018
4.	Juara 3 Essay Di Masa Pendemi Covid-19 se Sumbar	2017-2018
5.	Juara 3 Lomba Menulis Puisi se Tanah Datar	2017-2018
6.	Juara 2 LCC se Sumbar	2017-2018
7.	Reward Studi Banding Internasional.	2017-2018

Sumber data : Staf TU SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Berbagai kebijakan yang dilaksanakan oleh SMP-IT Qurrata A'yun, sudah terlaksana yaitu seperti peraturan-peraturan yang ada disekolah sudah berjalan dengan baik. Yang mana peraturan yang dimaksud ialah tatat tertip sekolah adalah sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap, bertindak, dan melakasanakan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan yang ada disekolah menjadi efektif dan efesien. Tentunya tidak

terlepas dari peran kepala sekolah sebagai nahkoda, bagaimana kepala sekolah memotivasi, menggerakkan, dan membuat keputusan menjadi salah satu pendorong keberhasilan prestasi di SMP-IT Qurrata A'yun. Kepala sekolah berusaha untuk menjadi contoh yang baik sebelum memberikan instruksi pada bawahannya, sehingga guru dan karyawan melakukan tugasnya dengan sungguh-sungguh, serta semua warga sekolah mematuhi segala aturan atau kebijakan yang berlaku. Suasana sekolah yang kekeluargaan juga membuat nyaman dan menjadi salah satu faktor keberhasilan sekolah ini, sehingga peraturan dan tata tertib sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisian.

Kepala SMP-IT Qurrata A'yun dalam proses pengambilan keputusan pada semua kegiatan, melakukannya melalui jalur musyawarah atau berdiskusi. Biasanya dalam pengambilan keputusan, hal pertama yang dilakukan kepala sekolah yaitu bermusyawarah dengan para wakil kepala sekolah. Jika sudah tercapai suatu kesepakatan, maka kepala sekolah mengumpulkan seluruh GTK (Guru dan Tenaga Kependidikan) untuk kembali bermusyawarah. Jika seluruh unsur sudah sepakat akan sebuah keputusan, maka keputusan tersebut akan disahkan kepala sekolah untuk menjadi kebijakan atau pedoman di sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara dari beberapa guru, juga diperoleh informasi bahwa kepala sekolah memang transparan dalam pengambilan keputusannya, serta mengimplementasikan keputusan yang telah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan penunjang pendidikan seperti kegiatan pengembangan diri. Maka dari itu, dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa kepala sekolah sudah melakukan pelaksanaan pengambilan keputusan dengan baik, di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar dalam pelaksanaan pengambilan keputusannya harus selalu menjadi contoh dan teladan, serta mampu memotivasi warga sekolah untuk memajukan sekolah.

Bedasarkan kenyatan-kenyataan di atas, maka dapat dilihat bahwa begitu pentingnya pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala

sekolah demi kemajuan sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap masalah tersebut dengan judul: "**Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar".**

B. Fokus Penelitian

Pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, dan kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar?
2. Bagaimana kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.
2. Kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di laksanaan dapat di lihat dari dua sisi yaitu.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala

sekolah dalam pengambilan keputusan, dan kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan khususnya di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

2. Pratis

a. Kepala Sekolah

Agar kepala sekolah senantiasa mengambil keputusan secara objektif melalui berbagai kegiatan diskusi dan musyawarah sehingga terjadinya komunikasi yang efektif.

b. Guru

Memberikan ide-ide kreatifitas pengambilan keputusan, misalnya: rapat dengan kepala sekolah dan guru sehingga keputusan yang diambil bedasarkan ide dari para guru juga.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan memudahkan pembaca menelusuri inti dari penulisan proposal skripsi ini, penulis memberikan definisi sebagai berikut:

1. Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berikan dengan fungsi manajemen. Manajer merencanakan, mengelola, mengontrol, mereka membuat keputusan. Senada apa yang dikatakan Siswanto (Murtingsih, 2012) dimana pengambilan keputusan adalah serangkain aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan masalah yang sedang dihadapi kemudian menetapkan alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi, maka pengambilan keputusan dapat dimaknai sebagai intisari dari proses administrasi. Pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakekat suatu masalah, pengumpulan fakta-fakta dan data, penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan mengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan fungsi kepemimpinan yang tidakan mudah dilakukan. Pengambilan keputusan oleh kepala sekolah ialah

dapat dilihat melai proses tahapan yaitu melalui suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh kepalda sekolah dan akan di musyarwahkan kepada anggota organisasi sekolah.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan, yang diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur dan persyaratan seperti, latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat, dan integritas.

3. Pengambilan keputusan pendidikan sekolah

Pengambilan keputusan pendidikan sekolah harus mampu menjadi pemecah masalah bagi dirinya dan orang lain. Ini merupakan konsekuensi logis sebagai seseorang pemimpin, karena mau tidak mau, suka tidak suka, ia harus berani mengambil keputusan. Karena posisinya sebagai *problem solver*, ia harus benar-benar memiliki daya analisis yang tinggi, sehingga keputusan yang diambilnya sudah dipertimbangkan secara matang, yang dapat dilakukan memalui studi kasus, pengamatan, maupun wawancara terfokus. Didalam pelaksanaan pengambilan SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar sudah melakukan pengambilan keputusan dengan baik, karna suatu keputusan akan di ambil kepala sekolah akan di putusakan bermusyawarah pada GTK dan distulah yang menajdi efektif dan efesian saat melakukan suatu keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

1. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengertian pengambilan keputusan secara etimologis berasal berarti *decide* yang berasal dari bahasa latin prefik *de* yang berarti *off,* dan kata *caedo* yang berati *to cut*. Hal ini berarti proses kognitif *cut off* sebagai tindakan memilih diantara beberapa *alternatif* yang mungkin. Secara etimologi (Silalahi,2008:206) kata *Decide* berasal dari bahasa Latin prefik ”*de*” yang berarti *off,* dan kata *caedo* yang berarti *to cut.* Ini berarti proses kognitif ”*cuts off”* sebagai tindakan memilih di antara beberapa alternatif yang mungkin. Dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, pengambilan keputusan *(Decision Making*) didefinisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang didasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil.

Menurut Max (Rochaety,2005:151), *Deciesion making is commonly defined as choosing from among alternatives* (pengambilan keputusan merupakan pemiliharan dari beberapa alternatif). Sedangkan Shull mengemukakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses kesederhana manusia terhadap fenomena individual maupun sosial berdasarkan kejadian faktual dan nilai pemikiran, yang mencakup aktivitas perilaku pemilihan satu atau beberapa alternatif sebagai jalan keluar untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut George R Terry (Rochaety,2005:152) pengambilan keputusan merupakan pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif. Sedangkan Sendong P. Siagian juga mengemukakan pengambilan keputusan sebagai suatu pendekatan yang

sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat. Pengambilan keputusan ialah proses memilih suatu alternatif cara bertindak dengan metode yang efesien sesuai situasi. Proses itu untuk menemukan dan menyelesaikan masalah organisasi.

Pernyataan ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan memerlukan satu seri tindakan, membutuhkan beberapa langkah. Dapat saja langkah-langkah itu terdapat dalam pikiran seseorang yang sekaligus mengajaknya berfikir sistematis. Dalam dunia manajemen atau dalam kehidupan organisasi, baik swasta maupun pemerintahan, proses atau seri tindakan lebih banyak tampak dalam berbagai diskusi.

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang pengambilan keputusan dalam suatu yang telah dijelaskan tentang manusia dalam mengambil sebuah pendapat. Dalam hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 12 yaitu:

وَجَعَلْنَا ٱلَّيْلَ وَٱلنَّهَارَ ءَايَتَيْنِ فَمَحَوْنَآ ءَايَةَ ٱلَّيْلِ وَجَعَلْنَآ ءَايَةَ ٱلنَّهَارِ مُبْصِرَةً لِّتَبْتَغُوا۟ فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ وَلِتَعْلَمُوا۟ عَدَدَ ٱلسِّنِينَ وَٱلْحِسَابَ ۚ وَكُلَّ شَىْءٍ فَصَّلْنَٰهُ تَفْصِيلًا

Dan kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu kami hapuskan tanda malam dan kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari kurnia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu Telah kami terangkan dengan jelas. (QS Al-Isra : 12)

Menurut Mulyadi (2016:137) pengambilan keputusan adalah suatu proses untuk memilih alternatif dan masukan masalah yang ada sehingga menjadi keputusan. Dalam pengambilan keputusan yang kurang baik adalah mencerminkan suatu kegiatan organisasi atau perusahaan atau manajemennya juga tidak akan baik pula, sehingga akan berdampak pada pelaksanaan semua kegiatan dan hasilnya tidak akan bisa tercapai tujuan

yang diinginkan oleh organisasi atau perusahaan. Tetapi sebaliknya apabila dalam membuat atau mengambil keputusan yang baik adalah suatu bagian yang penting dari kegiatan manajemen yang baik.

Pengambilan keputusan adalah suatu bagian yang penting dari kegiatan manajemen yang baik, karena keputusan adalah salah satu bagaian yang menentukan bagaimana sebuah organisasi akan menyelesaikan masalah baik secara internal maupun secara eksternal, mengalokasikan sumber daya yang untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan rencana. Dalam membuat keputusan tersebut bisa secara program atau secara kelompok. Misalnya membuat keputusan secara berkelompok yaitu dengan musyawarah, atau secara voting untuk menetukan hasil suara terbanyak. Hasil keputusan bisa dianggap baik apabila keputusan tersebut diterima oleh semua pihak dan dilakukan semua oleh pihak sekolah. Pada sebuah organisasi atau perusahaan untuk pengambilan keputusan adalah manajer, manajer tersebut harus mampu memimpin rapat dan mengambil keputusan yang terbaik, keputusan secara perorangan adalah seorang manajer menganalisis malasah-masalah yang ada dan mencari alternatifuntuk disimpulkan menjadi keputusan yang baik.

Intisari pelaksanaan pengambilan keputusan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menganggap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah ditiadakan evaluasi mengenai efektivitas tersebut untuk mencapai tujuan para pengambilan keputusan. Dari beberapa pengertian pengambilan keputusan diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan adalah sebuah hasil dari pemecahan masalah, jawaban dari suatu pertanyaan sebagai hukum situasi, dan merupakan pemilihan dari salah satu alternatif-alternatif yang ada, serta pengakhiran dari proses pemikiran tentang masalah atau problema yang dihadapi. Adapun hasil dari pengambilan keputusan adalah keputusan *(decision).*

Menurut Fahmi (2013:2) Keputusan adalah proses penelusuran masalah yang berawal dari latar belakang masalah, indentifikasi masalah hingga kepada terbentuknya kesimpulan atau rekomendasi. Rekomendasi itulah yang selanjutnya dipakai dan digunakan sebagai pedoman basis dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, begitu besarnya pengaruh yang akan terjadi jika seandainya rekomendasi yang dihasikan tersebut terdapat kekeliruan atau adanya kesalahan-keselahan yang tersembunyi karena faktor ketidak hati-hatian dalam melakukan pengkajian masalah.

Keputusan memiliki pemilihan diantara alternatif-alternatif. Definisi ini mengandung tiga pengertian, yaitu:

a. Ada pilihan atas dasar logika atau pertimbangan
b. Ada beberapa alternatif yang harus dipilih salah satu yang terbaik.
c. Ada tujuan yang ingin dicapai dan diputuskan itu mungkin mendekat pada tujuan tersebut.

Prajudi Admosudirjo (Rochaety,2005:153) mengemukakan keputusan sebagai suatu penghakhiran dari pada proses pemikiran tentang suatu masalah atau problem untuk menjawab pertanyaan apa yang harus diperbuat guna mengatasi masalah tersebut dengan menjatuhkan pilihan pada satu alternatif.

2. Model-Model Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

Ada bebearapa model menggambarkan bagaimana orang membuat keputusan. Sebagian model ini fokus kepada pengambilan keputusan individual, sebagian lagi fokus dalam pengambilan keputusan kelompok. Dalam pandangan Luthans (2005:409) model pengambilan keputusan adalah deskripsi secara teoritis dan realistis bagaimana manajer mempraktekkan pengambilan keputusan.

Model-Model pengambilan keputusan individual mengasumsikan bahwa manusia rasional terbentuk dari perilaku manusia berdasarkan gagasan bahwa orang-orang menjalankan semacam kalkulasi pemaksimalan nilai, kalkulasi rasio, kalkulasi kontisten. Menurut model ini, seorang individu mengidentifikasi sasaran, tujuan dan semua prioritas

tindakan alternatif berdasarkan kontribusinya terhadap sasaran tersebut, kemudian memilih satu yang paling memberi kontribusi atas sasaran tujuan itu. Model rasionalitas pembuat keputusan selalu memaksimalkan hasil dalam perusahaan bisnis dan oraganisasi, dan keputusan akan diarahkan kepada titik maksimum.

Seperti halnya model klasik. Manfaat dari model klasik ini adalah kemampuannya membantu pemimpin untuk bersikap rasional. Ini karena banyak pemimpin cenderungan mengambil keputusan berdasarkan intuisi dan pilihan pribadi. Terdapat empat asumsi dasar dari klasik menurut Suderajat (2005:62), sebagai berikut.

a. Pengambilan keputusan bertindak untuk memenuhi tujuan yang diketuhui dan disetujui. Masalah diformulasikan dan didefinisikan secara tepat. Pengambilan keputusan mengahadapai situasi kepastian dan memperoleh informasi lengkap. Seluruh alternatif yang akan memaksimalkan bagi hasil organisasi.
b. Kriteria pengevaluasian alternatif diketahui yang akan memaksimalkan hasil bagi organisasi.
c. Pengambilan keputusan bercorak berasional dan menggunakan logika dalam menghadapai nila-nilai, meminta pilihan, mengevaluasi alternatif, dan mengambil keputusan yang akan memaksimalkan pencapaian tujuan organisasi.

Model ini menunjukkan bahwa nyatanya orang tidak bisa mengkhususkan semua alternatif, dan sebagian besar individu tidak memiliki satu sasaran sehingga tidak mampu menyusun semua prioritas sasaran prioritas alternatif,dan konsekuensi. Sebagian besar keputusan bersifat kompleks sehingga mengkalkulasi pilihan (bahkan jika dilakukan dengan komputer) hampir tidak dimungkinkan. Dari pada mencari semua alternatif, orang cenderung memilih alternatif,pertama yang tersedia yang membawanya kepada sasaran tersebut (dan ditawarkan dari hasil rapat atau diskusi). Dalam mengambil kebijakan orang memilih kebijakan, yang

serupa dengan kebijakan yang diambil sebelumnya. Akhirnya sebagian ahli menganggap bahwa pengambilan keputusan merupakan proses berkesinambungan dimana keputusan final selalu dimodifikasi.

Penelitian yang lain mengemukakan bahwa manusia berada dalam hal bagiamana mereka memaksimalkan nilai dan dalam hal rujukan yang digunakan untuk menginterprestasikan informasi dan membuat pilihan. Tversky Kahneman (2008 : 14) menunjukkan bahwa manusia memiliki prasangka. Prasangka yang bisa mendistorikan pengambilan keputusan. Orang-orang bisa termanipulasi untuk memilih salah satu alternatif, hanya dengan mengubah kerangka rujukkannya.

a. Model kognitif: mengambarkan disporsi kepribadian yang berdasarkan terhadap perlakuan atas informasi, alternatif, pilihan, dan evaluasi konsekuensi. Pembuat keputusan sistematis mendekati permasalahan dengan cara menstrukturisasi masalah mendasarkan beberapa metode formal. Mereka mengevaluasi dan mengumpulkan informasi berdasarkan metode terstrukturnya. Para pembuat keputusan intuitif mendekati permasalahan dengan beragam metode, menggunakan cara *trial and error* untuk mencari solusi. Mereka cenderung tidak menstrukturisasi pengumpulan informasi atas evaluasi. Tidak ada satupun metode yang lebih superior dari pada lainnya dan masing-masing metode menguntungkan untuk sistuasi tertentu. Sementara masalah terstruktur dengan pokok-pokok yang sudah bisa di tangani dengan cara "berfikir dahulu" berdasarkan langkah-langkah logis, masalah lainnya memerlukan solusi yang kreatif yang baru memelalui intuisi atau mencoba beberapa bentuk tindakkan membuktikan apakah tindakan tersebut sesuai sebagai solusi. Pengambilan keputusan tidak dilakukan oleh satu individu, tetapi oleh kelompok atau organisasi keseluruhannya.
b. Model organisasional: memperhitungkan karekteristik politik dan struktural dari organisasi. Model-model birokratik, bahkan model-

model “keranjang sampah” telah diajukan untuk mengambarkan bagaimana pengambilan keputusan terjadi didalam organisasi.

c. Model Birokratis: tujuan terpenting organisasi adalah memelihara organisasi itu sendiri. Tujuan utama lainnya adalah mereduksi hal-hal lain yang kurang diperlukan. Kebijakan kecenderungan meningkat dan hanya sedikit berbeda dari masa lalu. Kebijakan radikal melibatkan sekian banyak hal yang kurang diperlukan. Model ini menujukkan organisasi secara umum bukan sebagi “pemilihan” atau “keputusan” dalam arti rasional tetapi menurut model-model birokratis, lebih kepada apapun yang dilakukan organisasi merupakan hasil dari prosedur standar pengoperasian yang dijalankan secraa efektif. Organisasi jarang mengubah prosedur standar karena memerlukan pula perubahan personil dan menimbulkan resiko walaupun manajemen senior dan pemimpin diberi tugas untuk memimpin organisasi, namun merekan secara efektif terperangkap oleh standar oraganisasi. Tentu saja sebagian organisasi melakukan perubahan mereka menemukan cara-cara baru dalam berperilaku dan bisa dipimpin semua perubahan itu membutuhkan waktu yang lama.
d. Model Politis: yang dikerjakan oleh organisasi merupakan hasil dari tawar-menawar politik antara para pemimpin dan kelompok-kelompok yang terlibat. Organisasi tidak memiliki keputusan yang berasal dari “pilihan” untuk memecahkan “permasalahan”. Keputusan berasal dari kesepakantan atau kopromi yang menghasilkan konflik, munculnya pengendali-pengendalian utama, perbedaan minat, kekuatan yang berbeda, dan kebinggungan politik.

Akar dari perspektif politik dalam pengambilan keputusan adalah ilmu politik. Perspektif ini melihat bahwa para pengambilan keputusan memiliki tujuan yang berbeda-berbeda, mereka berkerja sama melalui koalisi dan preferensi dari aktor yang memiliki pengaruh yang peling besar akan menang. Awalnya perspektif ini digunakan untuk menjelaskan proses

pengambilan keputusan dilembaga legislatif, dimana faktor saling argument dan interes, pembentukan koalisi dan pemenang. Seperti dijelaskan dalam Al-Qur;an Surah Al-Isra ayat 11 yaitu

عَجُولًا ٱلْإِنسَٰنُ وَكَانَ بِٱلْخَيْرِ دُعَآءَهُۥ بِٱلشَّرِّ ٱلْإِنسَٰنُ وَيَدْعُ

> *Dan manusia mendoa untuk kejahatan sebagaimana ia mendoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa. (Qur'an Surah Al-Isra:11)*

Dalam Al-Qur'an, disebutkan banyak kriteria negatif yang dilibatkan kepada manusia seperti tergesa-gesa dan kekikiran yang ini semua hanya untuk-untuk orang-orang yang tidak terbimbing. Yakni jika manusia tidak terdidik dengan benar, kriteria tersebut akan mucul dan semua ini menunjukkan kecenderungan materialistik manusia. Ayat ini menyebutkan bahwa manusia selalu rakus mengejar keuntungan dan dalam banyak kasus manusia mengambil keputusan secara tergesa-gesa dalam mengambil keputusan. Selain tidak memiliki banyak manfaat, sikap tersebut justru merugikan dan menimbulkan keburukan. Pada hakiktnya manusia selalu menginginkan kebaikan namun kareana mengambil keputusan secara tergesa-gesa, maka yang didapatkan justru keburukan.

Para pemimpin membangun koalisi untuk membangun kesepakatan dan mengejar tujuan. Koalisi merupakan aliansi informasi diantara para pemimpin yang mendukung tujuan spesifik yang sama. Model politik paling mendekati situasi pengambilan keputusan yang sesungguhnya. Inti dari perspektif ini adalah proses dimana konflik muncul dari aktor yang saling mengamankan dan seperjuangan preferensinya, keputusan mengikuti keinginan dan pilihan dari aktor yang paling berpengaruh atau berkuasa. Karena siapa yang memiliki kekuasaan maka itulah yang akan menentukan keputusan, maka para aktor akan berusaha untuk mengubah struktur kekuasaan melalui taktik politik seperti: *Coalition, Cooptation,* menipulasi informasi, dan penggunaan ahli dari luar.

Teori pengambilan keputusan yang di sebut model ‘’Keranjang Sampah” menyatakan bahwa organisasi tidak rasional. Pengambilan keputusan yang bersifat insidental dan merupakan produk dari aliran solusi, masalah, situasai yang digabungkan secara acak. Model ini bisa menjelaskan mengapa organisasi kadang kala menerapkan solusi yang tidak sesuai untuk masalah yang dihadapi.

3. Gaya-Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan adalah cara atau respon yang dilakukan seseorang dalam rangka pengambilan keputusan. Dalam pengertian lain, gaya pengambilan keputusan adalah cara-cara unik yang dilakukan seseorang di dalam membuat keputusan-keputusan baik untuk dirinya, orang lain, maupun organisasi. Menurut Machali (2018:115-117) terdapat dua gaya pengambilan keputusan, yaitu gaya rasional dan gaya intuitif.

a. Gaya rasional

Gaya pengambilan keputusan rasional ini bercirikan adanya kepastian bedasarkan pada hal-hal yang rasional, eksak dan masuk akal, kemampuan yang tinggi dalam perencanaan, kepercayaan diri yang tinggi, cenderung menyelesaikan tugas dengan kontrol tinggi.

Berdasarkan hal ini, diketahui bahwa gaya pengambilan keputusan rasional cenderung berusaha untuk merumuskan pengambilan keputusan dengan banyak menitip beratkan pada penlaran rasional. Hal-hal yang tidak masuk akal dan berkaitan dengan emosi, perasaan maupun fantasi tidak begitu dihiraukan, akan tetapi hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan yang matang, perhitungan yang cermat, prediksi yang masuk akal, dan pemikiran yang rasional tanpak menonjol dalam individual dengan gaya pengambilan keputusan rasional ini. Gaya pengambilan keputusan rasional menitik beratkan pada penalaran yang sistematis, terarah, dan masuk akal. Robbins (Machali,2018:116) menyatakan secara sosial gaya

pengambilan keputusan yang rasional ini lebih banyak diterima dibandingkan yang lainnya, apalagi di masyarakat maju yang lebih banyak menaruh perhatian pada hal-hal yang rasional.

b. Gaya Intuitif

Gaya pengambilan keputusan intuitif ini lebih mengandalkan perasaan, kesadaran emosional, fantasi, kadang-kadang bersifat impulsif, dan cepat mengambil keputusan. Pengambilan keputusan intuitif adalah suatu proses tak sadar yang diciptakan dari dalam pengambilan keputusan yang tersaring. Dalam hal ini tidak berarti analisis rasional sama sekali tidak berjalan, lebih tepatnya antara faktor emosional, fantasi, dan rasional saling melengkapi. Hanya saja aspek emosional lebih dominan.

Robbins (Machali,2018:116) mengidentifikasi ada delapan kondisi yang memungkinkan orang menggunakan pengambilan keputusan intuitif, yaitu:

1) Bila ada ketidakpastian dalam tingkat yang tinggi
2) Bila hanya ada sedikit *precedent* untuk diikuti
3) Bila hal-hal yang dihadapi kurang dapat dilamarkan secara untuk diikuti
4) Bila fakta-fakta yang terkait terbatas
5) Bila fakta tidak dengan jelas menunjukkan jalan untuk diikuti
6) Bila data analisis kurang berguna
7) Bila ada beberapa penyelesaian alternatif yang masuk akal untuk dipilih dari antranya dengan argumen yang baik untuk masing-masing.
8) Bila waktu terbatas dan ada tekanan untuk segera mengambil keputusan yang tepat.

Keputusan yang di ambil bedasarkan intuisi bersifat subjektif. "*Inner feeling"* yang bersifat subjektif ini mudah terkena sugesti,

pengaruh keluar, rasa lebih suka yang satu dari pada yang lain (*preferences*), dan faktorkejiwaan lainnya.

Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (Machali,2018:116) menyatakan bahwa terdapat empat gaya yang akan yang ditampilkan pimpinan ketika berkomunikasi dengan bawahan dalam proses pengambilan keputusan, yakni *telling style, selling style, participating style,* dan *delegating style.* Efektif tindakan gaya kepemimpinan tersebut tergantung pada sejauh mana gaya kepemimpinan tersebut beradaptasi dengan kematangan (*maturity*) bawahan. Secara garis besar, konsep yang dikemukakan oleh paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard (Machali,2018:116-117) sebagai berikut:

1) ***Telling style,*** yaitu perilaku pimpinan yang tinggi pengarahaan dan rendah dukungan. Gaya ini mempunyai kemungkinan efektif paling tinggih jika diadaptasikan kepada bawahan yang kematangan relatif rendah.
2) ***Selling style,*** yaitu perilaku pimpinan yang tinggi pengarahan dan tinggi dukungan gaya ini mempunyai kemungkinan paling tingi jika diadaptasikan kepada bawahan yang kematangan relatif sedang.
3) ***Partcipating style,*** yaitu berlaku pimpinan yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan. Gaya ini mempunyai efektif paling tinggi jika diadaptasikan kepada bawahan yang kematangannya relatif sedang.
4) ***Delegating style,*** yaitu perilaku pimpinan yang rendah dukungan dan rendah pengawasan. Gaya ini mempunyai kemungkinan efektif tinggi jika diadaptasikan kepada bawahan yang mempunyai kemantangan relatif tinggi.

4. Faktor-Faktor Pelaksanaan Pengambilan Keputusan

Adapun faktor-faktor dalam proses pengambilan keputusan suatu organisasi maupun lembaga pendidikan menutut Rochaety (2005:154-155) adalah sebagai berikut:

a. Posisi atau Kedudukan

Dalam rangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan dapat dilihat dalah hal: (1) letak posisi, apakah sebagai pembuat keputusan *(decision maker),* penentu keputusan *(decision taker),* atau staf *(staffer);* (2) tingkatan posisi apakah sebagai strategi, *policy*, peraturan, organisasional operasional, atau teknis.

b. Masalah

Masalah atau problem adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari apa yang diharapkan, direncanakan, dikehendaki, atau harus diselesaikan. Masalah dapat dibagi dua jenis, yaitu: masalah terstruktur *(well structured problems)* yaitu masalah yang logis, dikenal dan mudah diidentifikasi, dan masalah tidak terstruktur *(will structured problems),* yaitu masalah yang masih baru, tidak biasa, dan informasinya tidak lengkap. Masalah diatas dapat dibagi menjadi: masalah rutin, yaitu masalah yang sifatnya sudah tetap, selalu dijumpai dalam hidup sehari-hari, dan masalah insidentil, yaitu masalah yang sifatnya tidak tetap, tidak selalu dijumpai dalam hidup sehari-hari.

c. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain, dan yang secara bersama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat. Faktor-faktor itu dibedakan atas:

a) Faktor-faktor yang konstan, yaitu faktor-faktor yang yang sifatnya tidak berubah ubah atau tetap keadaanya

b) Faktor-faktor yang tidak konstan, yaitu faktor-faktor yang sifatnya selalu berubah-ubah atau tidak tetap keadaanya.

d. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan faktor yang secara bersama-sama menentukan daya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagian besar faktor tersebut merupakan sumber daya.

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha pada umumnya telah tertentu atau ditentukan. Tujuan yang telah ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.

Dari penjelasan di atas dapat ditetapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah: a) Kedudukan kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi disekolah dan bertanggungjawab atas jalannya pendidikan, b) Masalah yang diputuskan apakah masalah didalam sekolah ataukah masalah diluar sekolah seperti kebijakan pemerintah, c) Melihat situasi didalam dan diluar sekolah sehingga keputusan itu tidak mengakibatkan hal-hal yang lebih buruk, d) Kondisi yang memungkinkan keputusan itu dikeluarkan dengan melihat faktor-faktor yang ada, e) Tujuan dari pengambilan keputusan diperhitungkan dampak internal dan eksternal sekolah.

5. Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah sebagai pengambilan keputusan adalah sosok penentuan arah dan program pengembangan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Kelancaran dan kesuksesan pelaksanaan program sekolah tergantung pada kecakapan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah dituntut untuk bisa mengambil keputusan dengan tepat. Keputusan harus menjawab pertanyaan tentang apa yang seharusnya dilakukan. Keputusan merupakan tindakan terhadap pelaksanaan yang

sekolah sangat menyimpang dari rencana semula. Keputusan yang baik dasarnya dapat diguna untuk membuat rencana yang baik pula. Dalam pengambilan keputusan hendaknya dipertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat mengaruhi keputusan tersebut sehingga dengan berbagi pertimbangan, keputusan yang telah diambil jika dilaksanakan akan tepat sasaran dan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialami. Pengambilan keputusan merupakan kajian utama yang telah, sedang dan akan menjadi kajian penting dalam organisasi.

Menurut siswanto (Amelia,2017:27) pengambilan keputusan merupakan suatu pendekan yang sistematis terhadap permasalahan yang dihadapai. Pendekatan tersebut menyangkut pengetahuan ensensi atas permasalahan yang dihadapi, pengumpulan fakta dan data yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi, analisis permasalahan dengan menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisis setiap alternatif sehingga ditemukan alternatif yang paling rasional dan penilian atas keluaran yang dicapai.

a) Rancangan kegiatan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan

Kepala sekolah memeliki kewenangan untuk menganalisis keputusan yang sudah dihasilkan melalui ide-ide sekolompok orang yang bekerja sama. Kepala sekolah dapat membuat desain yang dapat dilakukan baik dan unit sehingga dapat dijadikan hal yang dapat terwujud kedepannya.

Menentukan rangkaian kegiatan tertentu yang akan dilakukan berdasarkan alternatif-alternatif yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Sebagai alternatif, pengambilan keputusan dihadapi pada beberapa pilihan. Keputusan diambil dengan memilih satu pilihan yang tentu saja menguntungkan. Istilah bahasa inggris disebut dengan *act,* selain *alternatives.*

Mengahadapi problem dan tuntunan keputusan yang bersifat rutin, pengambilan keputusan tidak menghadapi masalah. Tetapi dalam menghadapi masalah-masalah baru dapat terpecahkan secara tuntas, maka

membutuhkan suatu pemikiaran berupa pembangunan-pembangunan alternatif-alternatif baru sesuai dengan masalah yang dihadapi.

Melalui tahap ini seorang pemimpin berusaha mencari informasi tambahan, berfikir secara kreatif, konsultasi dengan pakar, melaksanakan penelitian dengan isu sentral yakni untuk mencapai tujuan pemecahan masalah. Bila alternatif yang dikembangkan tidak bisa mencapai tujuan pemecahan yang dihadapi, maka ada kemungkinan perlu diadakan modifikasi tujuan.

b) Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah

Pengambilan keputusan bisa digolongkan berdasarkan level organisasi, yaitu level strategis, manajemen, pengetahuan dan operasional, seperti telah dibahas. Pengambilan keputusan strategis menetukan sasaran jangka panjang, sumber-sumber, dan kebijakan organisiasi. Pengambilan keputusan untuk kontrol manajemen secara prinsip memberi perhatian pada bagian sumber-sumber yang digunakan secara efektif dan efesien, dan bagaimana unit-unit operasionl menjalankan tugasnya. Pengambilan keputusan kontrol operasional menentukan bagaimana melaksanakan tugas-tugas khusus yang berasal dari manajemen. Pengambilan keputusan level pengetahuan berhubungan dengan pengevaluasian gagasan-gagasan baru untuk menciptakan produk dan layanan, cara-cara untuk mengkomunikasikan pengetahuan baru, danacara-cara mendistribusikan informasi keseluruhan organisasi.

Keputusan harus dilihat sebagai alat dan bukan sebagian sebuah akhir. Hal ini adalah sebuah makanisme organisasi, dimana sebuah usaha dilakukan untuk mencapai keadaan yang diinginkan. Karena itu, ini adalah respon organisasi terhadap sebuah masalah. Setiap keputusan adalah hasil dari proses dinamis yang dipengaruhi oleh berbagai macam pengaruh. Bangaimana proses pengambilan keputusan yang rasional. Meskipun begitu, pembaca tidak boleh menganggap bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah prosedur yang pasti. Hal ini bersifat sekuensi dan tidak

berwujud langkah-langkah serial. Diagram urutan ini membantu kita untuk melihat setiap elemen dalam setiap kemajuan yang normal yang pada akhirnya mengarah pada sebuah keputusan. Jika kita lihat ini lebih dapat diaplikasikan pada keputusan terprogram dibandingkan keputusan tidak terprogram. Masalah yang jarang muncul dengan ketidakpastian yang tinggi mengenai hasil, mengharuskan manajer melakukan keseluruhan proses. Sedangkan untuk masalah yang sering muncul tidak ada keharusan. Jadi, jika sudah ada kebijakan yang disusun mengenai masalah seperti ini, kita tidak perlu lagi mengembangkan dan mengevaluasikan alternatif setiap kali masalah serupa muncul.

Proses pelaksanaan pengambilan keputusan menutut Soetopo (2010:257) dapat dilakukan melalui hasil keputusan proses sebagai berikut:

1) Pengenalan dan perumusan masalah yang dihadapi dah hendak dipecahkan.
2) Pengumpulan data pendahuluan
3) Penepatan kebijaksanaan unum untuk pemecahan masalh
4) Perkiraan serta tahanan staf; kegiatan ini meliputi lima aspek yaitu:
    a) Pengembangan alternatif-alternatif
    b) Penilaian setiap alternatif
    c) Perbandingan antar konsekuensi
    d) Pemilihan alternatif yang didampaknya terbaik
    e) Analisis cara bertindak yang berlawan
5) Pengajuan saran.
6) Proses pengambilan keputusan juga meliputi tiga kegiatan proses sebagai berikut:
    a) Kegiatan yang menyangkut pengenalan, penetuan, dan diagonis masalah
    b) Kegiatan yang menyangkut pengembangan alternatif pemecahan

c) Kegiatan yang menyangkut evaluasi dan memilih pemecahan masalah alternatif.

c) Kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diharapkan menurut (Husain Usman, 2006: 32). Ada kalanya keputusan yang diambil sesuai dengan yang dapat diidentifikasi berkenan dengan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah kurang melibatkan guru dalam proses pembuatan keputusan.
2) Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah masih kurang efektif karena kurangnya pertimbangan mutu dan penerimaan guru.
3) Kurangnya data dan informasi yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan.
4) Kurangnya penyesuaian kepala sekolah terhadap situasi dan kondisi baru sebelum membuat keputusan.
5) Kepala sekolah terbaru-baru dalam mengambil keputusan dan kurang melaksanakan langkah-langkah yang tepat.

Beberapa hal di atas merupakan persepsi guru mengenai pengambilan keputusan kepala sekolah. Persepsi merupakan pandangan seseorang tentang suatu objek, peristiwa maupun kejadian yang dilihatnya. Rivai (2004: 2) menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah proses mental dimana seorang manajer memperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data; manajer secara individual dan dalam tim, mengatur, dan mengawasi informasi, terutama informasi bisnisnya.

Kegiatan rancangan (desain) menurut Syafaruddin (2014:274) dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh terkait kondisi-kondisi yang terkait dengan keputusan yang akan diambil. Pengambilan keputusan akan dapat mengambil keputusan ketika hakikat perubahan yang ada berada pada kondisi dimana pengambilan keputusan mempunyai imformasi sepenuhnya tentang masalah yang dihadapi, alternatif-alternatif pemecahan yang ada dan hasil-hasil yang mungkin dari alternatif-alternatif pemecahan tersebut.

Pengambilan keputusan berada pada kondisi yang pasti ketika dirinya dapat mengontrol dan mengantisipasi sepenuhnya terhadap hal-hal atau kejadian-kejadian yang akan menjadi kenyataan. Kepastian berarti kondisi dimana pengambilan keputusan benar-benar menguasai problem yang dihadapi dan mengetahui konsekuensi diri setiap alternatif pemecahan yang ada. Kondisi itu nampak ketika pengambilan keputusan tidak mampu merumuskan masalah yang dihadapi serta ketidakmampuannya dalam menetapkan alternatif-alternatif pemecahannya.

Ketika pengambilan keputusan dalam keadaan tidak kepastian, maka suatu keputusan dapat ditatapkan berdasarkan intuisi dan rasa percayanya bahwa keputusannya akan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu hal yang membuat masalah menjadi terlalu berat untuk dihadapi adalah karena adanya banyak faktor ketidakpastian. Ketidakpastian-ketidakpastian tersebut antara lain adalah Ketidakpastian mengenai waktu, ketidakpastian mengenai kepastian kerja para anggota, ketidakpastian mengenai reaksi atau tanggapan dari orang-orang, ketidakpastian mengenai masalah keuangan atau barang-barang yang diperlukan.

Oleh karena itu hal ini dapat diatasi ketika kepala sekolah mengambil keputusan dengan melihat seluruh kondisi dan situasi yang memungkinkan dalam mengambil suatu keputusan yang baik dan dengan dihormati dengan bahawanya yang kerja sama untuk mencari

ide-ide dalam mengambil keputusan tersebut. Kepala sekolahharus lebih hati-hati dengan keputusannya karena hal ini tersebut menyangkut hasil yang harus efektif pula.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis telah berusaha melakukan penelitian terhadap tulisan yang dianggap memiliki persamaan maupun perbedaan dari penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini dan digunakan sebagai bahan acuan serta pembandingan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Indra Purwanto, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan :* Studi kasus di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes. Dalam penelitiannya, ia menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes, tercermin dari perilaku yang cenderung pada melaksanakan tindakan yang selalu menyerap aspirasi bawahannya, memberdayakan para bawahan agar bekerja secara maksimal, senantiasa memperhatikan kebutuhan bawahan dengan berusaha menciptakan suasana saling percaya dan mempercayai, sehingga apa yang menjadi tugas merupakan hasil keputusan bersama dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pengambilan keputusan yang dilakukan kepala sekolah SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes, sejauh ini sudah berjalan baik hal ini dapat dilihat dari proses dan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, yaitu melalui kegiatan identifikasi awal, merumuskan tujuan, alternatif solusi, menentukan kriteria pemilihan solusi, dan menentukan solusi sehingga menjadi keputusan. Adapun dalam tataran proses, pengambilan keputusan dilakukan dengan mengundang kehadiran guru-guru selanjutnya memaparkan permasalahan terkait dengan keputusan yang akan diambil.
2. Tika Amelia. *Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Kepala sekolah*: Studi Kasus di Madrasay Tsanawiyah Negeri Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Dengan hasil penelitiannya: Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau

kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan antara beberapa alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan dalam partisipatif organisasi sekolah manajerial yang baik. Rendahnya kemampuan kepala sekolah akan berpengaruh terhadap perolehan dukungan dari masyarakat khususnya dukungan dalam pengambilan keputusan yang dikeluarkan sekolah terkait dengan kebijakan dan rencana program pengembangan sekolah. Pembuatan keputusan pada dasarnya tidak dapat didelegasikan kepada pengikut atau pegawai dibawahnya. Sebab konsekuensi dari keputusan tetap berada di level pemimpin. Pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Sebagai salah satu pemecahan masalah usaha sadar untuk menentukan satu alternatif dari berbagai alternatif merupakan cara memecahkan masalah. Beberapa peluang masalah dapat muncul dalam proses pengambilan keputusan ini disebabkan beberapa aspek diantaranya: *pertama*, pembuat keputusan (pemimpin) merupakan manusia dengan kompleksitas karakteristiknya, *kedua*, pembuat keputusan dalam organisasi berhadapan dengan manusia, mengurusi urusan manusia, bukan berhubungan dengan mesin yang berhubungan dengan mesin yang hanya berhubungan dengan mekanis, *ketiga,* pembuat keputusan dihadapkan pula dengan sistem nilai (values) yang hidup dalam organisasi tersebut serta kedalam masyarakat. Walhasil proses pengambilan keputusan itu sejatinya bukanlah hal yang sederhana, melainkan hal yang komplek dan rumit. Disinilah kehadiran *leadership* itu diperlukan. *Ketiga,* Keputusan dapat diambil ketika hakikat perubahan yang ada berada pada kondisi yang pasti. Kondisi kepastian merupakan kondisi dimana pengambil keputusan mempunyai informasi sepenuhnya tentang masalah yang dihadapi, alternatif-alternatif pemecahan yang ada, dan hasil-hasil yang mungkin dari alternatif-alternatif pemecahan tersebut.

3. Asmah Zatin, *Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala sekolah* Studi Kasus: Sekolah Menegah Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru. Dengan

hasil penelitian bahwa:Kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah perempuan di Sekolah Pertama Negeri kecamatan Tampan Pekanbaru dikategorikan sangat mampu, secara kuantitatif persentase diperoleh skor 85,89%. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan kepala sekolah perempuan yaitu: Banyaknya pengalaman kepala sekolah, karena berdasarkan pengalaman tersebut kepala sekolah dapat memperhitungkan untung ruginya dan baik buruknya keputusan yang dihasilkan, tingkat pendidikan kepala sekolah yang tinggi sehingga kepala sekolah tahu bagaimana mengambil keputusan dengan baik dan benar, situasi kepala sekolah dalam pengambilan keputusan tidak mengakibatkan hal-hal yang buruk dengan cara pendekatan personel, kepala sekolah kreatif dalam membuat alternatif-alternatif dalam pengambilan keputusan. Strategi kepala sekolah sistematis dalam pengambilan keputusan sehingga dapat memberikan keputusan yang sehat, solid, baik dan keputusan yang dibuat berdasarkan fakta sehingga tingkat kepercayaan terhadap pengambilan keputusan dapat diterima dengan rela dan lapang dada. Kepala sekolah menetapkan ukuran suatu solusi yang memuaskan dengan adaptasi, kompromi/ musyawarah dan penghargaan.

4. Aprillia Gresti Wulandari, *Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan:* Studi Kasusdi Madrasah Tsanawitah (MTS) Diniyah Putri Lampung. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemanfaatan sistem informasi manajemen terhadap efektifitas pengambilan keputusan. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan prengambilan keputusansistem informasi manajemen pendidikan sudah membantu kepala madrasah untuk mendapatkan data dan informasi yang bisa digunakan untuk membantu memecahkan masalah yang ada.

5. Aprilda Reski Shati Munthe. 2018. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan:* Studi kasus di MTS Cerdas Murni Tembung. Dengan hasil penelitiannya: upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Cerdas Murni Tembung dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam hal ini telah menunjukkan pengambilan keputusan yang baik. Dimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah MTs Cerdas Murni Tembung yaitu dengan cara: mendefenisikan masalah, menganalisis masalah, mengembangkan alternatif solusi, memutusan alternatif, pengimplementasian serta evaluasi. Dan juga kepala sekolah mendorong para guru-guru untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pengambilan keputusan guna menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan *field reserch* dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dimaksud membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini penelitian deskriptif adalah akumualsi data dasar dalam cara diskriptif, semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, membuktikan hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makan dan implikasi, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat dicangkup juga metode-metode diskriptif (Suryabrata, 2011:76). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksi dengan orang lain. Dengan kata lain, studi mengenai daur hidup masyarakat tradisional dilihat dari perspektif penalahan masalah dilakukan dengan multiperspektif atau multi sudut pandang.

Maka peneliti menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini adalah ingin melihat secara langsung fenomena perilaku warga sekolah, khususnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf lainnya yang diteliti secara alamiyah tentang hal yang berkaitan tentang Pelaksanaan Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Creswell dalam Sugiyono (2014: 347-348) menyatakan bahwa "*qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, collecting data in the participant's setting, analyzing the data inductively, building from particular to generals themes and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure".* Penelitian

kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel. (Sugiyono, 2014:347-348)

Dari hasil pengambilan data di lapangan kemudian dianalisa secara rasional dengan teori-teori pengambilan keputusan yang telah dikemukakan oleh para pakar, sehingga akan terlihat hubungan atau kesenjangan antara tataran praktis dengan teori-teori tersebut. Berdasarkan paparan tersebut, diharapkan melalui pendekatan penelitian kualitatif peneliti dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar. SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar pada tanggal 10 Oktober 2020 s/d 10 Desember 2020. Dan terletak di Jalan Sawah Parik Jorong Balai Diateh Nagari Sungayang Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumtera Barat.

Tabel 3.1
Waktu dan Rencana Penelitian

No	Uraian kegiatan	Bulan dan Tahun 2019-2020							
		Sept. 2019	Okt. 2019	Agus. 2020	Sept. 2020	Okt. 2020	Nov 2020	Des 2020	
1	Observasi awal	✓							
2	Penyusunan proposal		✓						

3	Seminar proposal			✓					
4	Pengumpulan data penelitian				✓	✓			
5	Analisis data					✓	✓		
6	Munaqasyah							✓	

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan meyelidiki suatu masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2014:374). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti berupa alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, kamera telepon genggam, perekam suara, pedoman wawancara, dan google form karan sebelum convid-19 peneliti menggunakan observasi untuk melakukan wawancara di sekolah dan saat melakukan penelitian di SMP-IT Qurrata A'yun peneliti menggunakan aplikasi google form agar lebih mudah untuk mendapatkan data dari SMP-IT Qurrata A'yun. Sedangkan instrumen utama dalam penelitian ialah diri dari peneliti sendiri.

Dalam penelitian ini memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang dimaksud berupa handphone, buku catatan pena dan pensil. Handphone digunakan sebagai alat perekam suara dari informan dan pengumpulan data apabila tidak tercatat semuanya oleh peneliti. Sedangkan buku catatan, pena dan pensil digunakan untuk mencatat informasi yang didapatkan dari informan. Instrumen yang digunakan adalah melalui wawancara, peneliti menyiapkan topik dan pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan untuk dijadikan bahan data atau sumber dalam penelitian tersebut (Satori dan Komariah, 2012: 61-62).

Lincoln dan Guba menyatakan dalam Ahmad (2014:122) wawancara terstruktur adalah model pemilihan jika pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya dan oleh karenanya dapat membuat kerangka pertanyaan

yang tepat untuk memperolehnya. Sementara wawancara yang tidak terstruktur adalah sebuah model pilihan jika pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya dan oleh karena itu harus berpedoman pada responden untuk menceritakan kepada mereka. Dalam wawancara terstruktur, pertanyaan ada ditangan pewawancara dan respons terletak pada responden. Di dalam wawancara tidak terstruktur pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawabannya diberikan oleh responden (ceritakan kepada saya tentang pertanyaan yang harus saya berikan kepada anda dan kemudian jawablah untuk saya) (Ahmad, 2014:122)

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, yang kemudian dikembangkan agar dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang ditemukan melalui obsevasi dan wawancara. Peneli tidak melakukan observasi Karena pada saat mealukan penelitian, peneliti tiddak bisa datang ke sekolah karana padat itu kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara online, maupun wawancara memerlukan alat bantu yang dijadikan sebagai instrumen seperti, handphone, pena, pensil, buku catatan dan sebagainya yang dirasa perlu dalam pengumpulan data. Akan tetapi, karena sistem pembelajaran selama covid-19 dilakukan secara daring dan tidak ada belajar tatap muka, maka untuk mengumpulkan data penelitian peneliti menggunakan “Google Form” sebagai instrument pengumpul data.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini ada dua macam, seperti data primer dan data sekunder (Bungin, 2017:132). Maka dari sumber data yang digunakan oleh penulis dalam proposal skripsi ini terdiri dari:

Bedasarkan sumbernya, data penelitian kualitatif dikelompokakan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data Primer

Sumber data pokok yang diperoleh langsung dalam penulisan, adapun yang menjadi informasi pada penelitian, berasal kepala yayasan

Wihdayatul Ummah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU, Guru-guru, dan staf-staf yang berada di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah pendukung atau pelangkap yang diproleh secara tidak langsung dalam hal ini data bisa diproleh dari buku, dokumentasi, laporan, dan jurnal. Teknik yang digunakan yaitu teknik Snowball Sampling. Snowball sampling merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula kecil, kemudian membesar. Sumber data sekunder diperoleh dari pelaksanaan pengambilan keputusan kepala sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti menggunakan pedoman wawancara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaiman telah diuraikan sebelumnya, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Maksudnya data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menetukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti pun harus divalidasi. Untuk memperoleh data penelitian ini, maka teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek peneliti. Pada awal penelitian menggunakan obsevasi untuk melakukan wawancara kesekolah dan pada akhirnya peneliti tidak dapat melakukan observasi ke sekolah lagi, karana adanya convid-19 jadi peneliti menggunakan aplikasi google form. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengamatan terhadap permasalahan dan kondisi yang terjadi di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar. Kemudian menggunakan wawancara dan melalui google form, mengenai bagaimana bentuk pelaksanaan

pengambilan keputusan kepala sekolah terkait pelaksanaan yang akan di lakukan oleh kepala sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar.

Dalam hal pelaksanaan dalam arti pembuatan keputusan yaitu membuat ke dalam bentuk catatan-catatan lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat dari dekat tentang bagaimana kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan. Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan diobservasi sebelum turun ke lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif wawancara memungkinkan penelitian mengumpulkan data yang beragam dari pada responden dalam bahagai situasi dan konteks. Wawancara tersebut penulis lakukan secara secara online dan daring dengan Kepala Sekolah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar yaitu Ustadz Hidayatul Akma, S.Pd.I.

Wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara tidak terstruktur wawancara tidak berstruktur adalah wawancara mengunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistem dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono,2015 : 387).

Wawancara data di gunakan oleh peneliti dalam teknik pengumpulan data untuk mengetahui dengan pasti permasalahan-permasalahan yang terjadi dan ingin mengetahuinya lebih mendalam yaitu dengan bertukar iformasi dan berdialong dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala TU, dan Gu-guru yang berhubungan dengan pelaksanaan pengambilan keputusan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara online dan secara daring, dimana wawancara yang lakukan oleh penulis secara online atau daring di lakukan dengan cara

mengirim pertanyaan melalui "Google Form" kepada narasumber kemudian nantinya narasumber akan memberikan jawaban melalui "Google Form" yang telah peneliti kirimkan kepada narasumber, dan untuk buktik fisik hasil penelitian wawancara ini akan penulis lampirkan pada lampiran berupa screenshoot "Google Form" anatar penulis dengan narasumber.

Didalam wawancara ini peneliti menemukan suatu kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

Kegiatan-kegiatan intelijen, artinya menemukan situasi yang memerlukan kegiatan pembuatan keputusan

a. *Design-activities* yang berati menemukan, mengembangkan dan menganalisis tindak lanjut yang hendak dicapai.
b. Kegiatan pemilihan, yaitu memilih dari berbagai kemungkinan tindak lanjut yang menurut perhitungan merupakan tindak lanjut yang paling tepat.
c. Pelaksanaan, dalam arti pembuatan keputusan. Untuk memperlancar data wawancara maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara *(interview guide)* tentang hal-hal yang berkaitan dengan fenomena dan perilaku masyarakat yang detail di sekolah.

Goggle form yang peneliti lakukan adalah dengan secara online atau sama dengan angket akan dikirim dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, kepala TU, dan guru-guru. Namun karena adanya pandemi covid-19 sehingga pembelajaran dilakukan secara *daring*, maka dari itu wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui "Google Form".

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini di sampaikan menggunakan metode non partisipan dan wawancara, untuk mendapatkan data juga digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik mencarai data mengenailhal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku surat kabar, majalh, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Diantaranya

dokumen yang akan dianalisis untuk di dapatkan datanya dalam profil SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar, program manjemen humas si SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar, peraturan-peraturan tetulis dan data-data lain terkait dengan fokus penelitian. Data-data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendaptkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis (Sarosa, 2012:37-38).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dari pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berati, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini dikatakan efektif dan efesien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tenik analaisis dengan model Milles dan Hubberman dengan 3 langkah, yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Berikut dibawah ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah analisis data model Milles dan Hubberman, adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data *(Data Reducation)*

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

   Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam merangkum data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasikan semua catatan dan data lapangan yang memiliki kaitan dengan masalah fokus penelitian. Data yang tidak

memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap ditelusuri asalnya. Sehingga dapat meruduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penyajian Data *(Data Display)*

   Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah medisplaykan data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, tabel, dan bagan guna mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

   Penyajian data dilakukan untuk memilih dan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, lalu di klasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan, yakni tentang pelaksanaan pengambilan keputususan oleh kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun. Data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih, data yang dipilih merupakan data yang diperlikan untuk penulisan laporan penelitian dalam bentuk teks yang berbentuk naratif.

3. *Conclussion drawing / Verication*

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitataif menurut miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

   Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi terang dan jelas.

Dalam tahap ini dari penyajian data, peneliti menetapkan bahwa analisis data dapat memberikan hasil yang lebih jelas mengenai pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun. Analisa yang peneliti lakukan dalam tahap ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini. Dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, peneliti dapat menafsirkan dan memberikan uraian yang mendalam mengenai penelitian ini.

G. Teknik Penjaminan keabsahan Data

Untuk menguji keabsahaan data yang penelitian peroleh dari melakukan penelitian di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data hasil temuan dan untuk menjaga validitas penelitian, maka peneliti menggunakan validitas yaitu Triangulasi.

Penelitian melakukan triangulasi menurut (Moleong, 2007 : 51) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan pengecekkan sumber lain untuk pembanding, yaitu penggunaan: sumber, metode, penyelidik dan teori atau penelitian secara kualitatif. Artinya teknik triangulasi adalah sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan berhubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain bahawa pihak peneliti dapat melakukan check and recheck temuan-temuanya dengan cara membandingkan yaitu melakukan:

1. Tenik triangulasi dengan sumber yang berati membandingkan dan pengecekkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diproleh melalui waktu dan alat yang berbeda melalui:
    a. Perbedaan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dengan apa yang dilakukan.
    b. Perbandingan apa yang dilakukan seseorang didepan umum dengan apa yang diucapakan secara pribadi.

c. Perbandingan apa yang dilakukan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
d. Perpandingan keadaan dan prespektif seseorang berpendapat sebagai rakyat biasa, dengan yang berpendidikan dan pejabat pemerintah.

2. Teknik triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu:
   a. Pengecekkan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian memelai beberapa teknik pengumpulan data.
   b. Pengecekkan derajat kepercayaan beberapa dengan dengan sumber yang sama.

3. Teknik triangulasi penyidik, dengan memanfaatkan penelitian atau pengamantan lainnya untuk pengecekkan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan yang lainnya.
4. Teknik triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksakan derajat kepercayaannya dengan satu teori atau lebih, dan dapat dilaksanakan dengan penjelasan banding.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar merupakan sebuah sekolah yang berada dibawah yayasan Wihlidatul Ummah. Sekolah ini terletak di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatra Barat, tepatnya di Parik Balai Diateh Nagarai Sungayang. SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar berdiri pada tanggal 01 April 2016, dengan NPSN 69976704 dengan akreditasi "B", yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Hidayatul Akmal, S.Pd.I

2. Profil SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Profil SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar merupakan salah satu media yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi dengan memberikan gambaran mengenai fakta dan hal-hal khusus.

Tabel 4.1
Profil SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

No	Nama	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMP-IT Qurrata A'yun Kab. Tanah Datar
2	NPSN SMP-IT Qurrata A'yun	699 76704
3	Tahun Berdiri	2016
4	Tahun Beroperasi	2016
5	Kode Pos	27294
6	Kepemilikan tanah	Masyarakat
7	Kelurahan	Sungayang
8	Visi Sekolah	Unggul dalam membina Generasi Qur'ani
	Misi Sekolah	1. Memberikan *excellent service* dalam penyelenggarakan pendidikan. 2. Menyelenggarakan pendidikan yang ditopang oleh SDM Profesional.

		3. Menyelenggarakan pemebelajaran yang qur'ani, modern, berbasis *living value.* 4. Menyiapkan kader ulama, cendikiawan, entrepreneur dan pemimpin yang berkhlak mulia.
7	Nama Kepala Sekolah	Hidayatul Akmal, S.Pd.I
8	Status Tanah	Sewa
9	Luas Tanah	$\pm$ 3400 m^2
10	Luas Banggunan	$\pm$ 1695 m^2
11	Tahun Beroprasi	2016
12	Jarak Lokasi diri	a. Pusat Kecamatan : $\pm$ 1 km
13		b. Pusat Kabupaten : $\pm$ 4 km
		c. Pusat Propinsi : $\pm$ 98 km

Sumber data : TU SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

a. Visi:

Visi SMP-IT Qurrata A'yun adalah: Unggul dalam membina generasi Qur'ani.

b. Misi:

Misi SMP-IT Qurrata A'yun secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan yakni mewujudkan:

1) Memberikan *excellent service* dalam menyelnggarakan pendidikan
2) Menyelenggarakan pendidikan yang ditopang oleh SDM Profesioanal
3) Menyelenggarakan pembelajaran yang qur'ani, modern berbasis living value
4) Menyiapkan kader ulama, candikiawan, entepreneur dan pemimpin yang berkhlak mulia

c. Tujuan

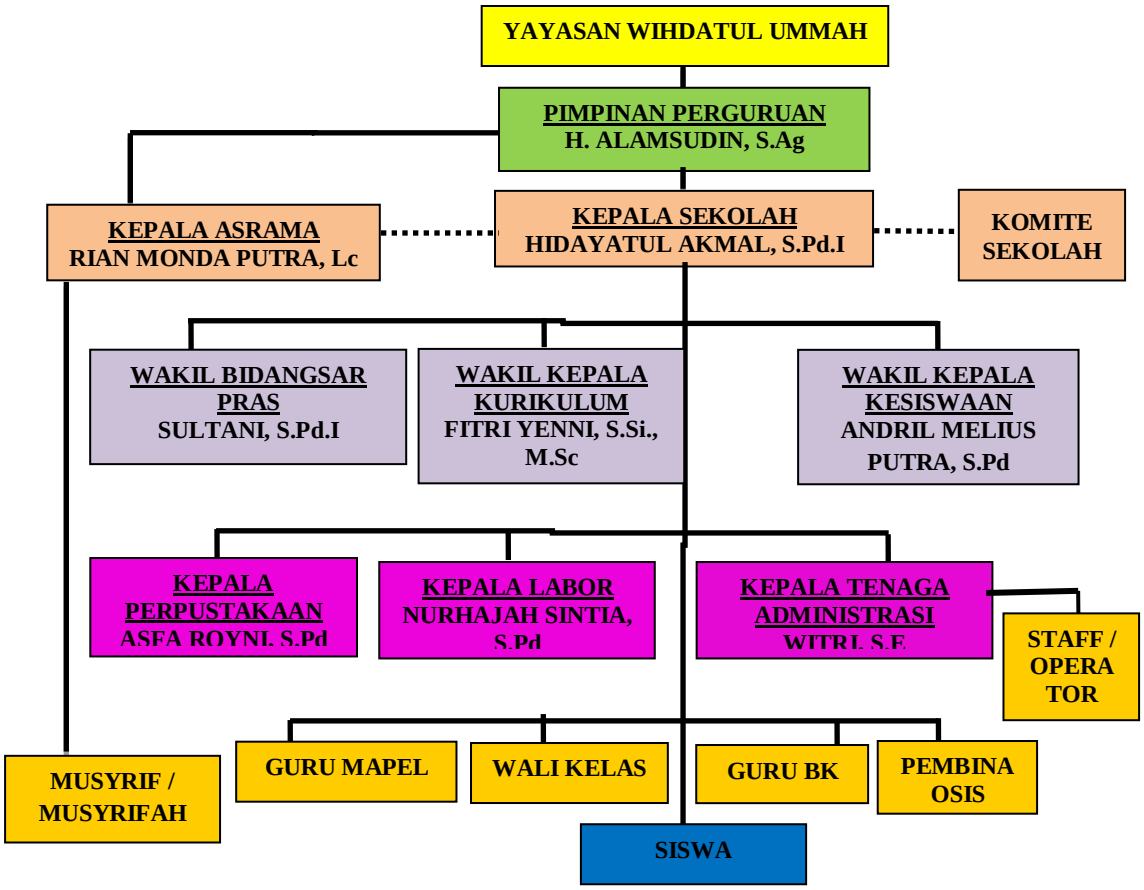
Tujuan berikut ini secara bertahap akan di monitor setiap kurun waktu 1 (satu) tahun, yaitu:

1) Bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar
2) Hafalan Al-Qur'an yang lancar minimal

3) Mahir berbahasa arab dan inggris
4) Menjadi SMP Unggul, di Kabupaten Provinsi dan Nasional
5) Mampu menerjemahkan Al-Qur'an juz 30
6) Mampu bersikap santun dan berakhlak mulia
7) Mampu meraih nilai Ujian Nasioanal (UN) di atas rata-rata
8) Berpartisipasi dalam berbagai macam perlombaan di tingkat Kabupaten/ Provinsi/ Nasional.

4. Struktur Organisasi SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar



Catatan :
Garis intruksi : ——
Garis Koordinasi :·····

Berdasarkan struktur organisasi SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar diatas, berikut ini dideskripsikan tugas-tugasnya sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala SMP-IT Quraata A'yun Batusangkar mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Kepala sekolah selaku Edukator (melaksanakan Proses pembelajaran)
2) sekolah selaku Manajer (menyusun Perencanaan, mengorganisasikan kegiatan)
3) Kepala sekolah selaku Administrasi (perencanaan, pengarahan, pengorganganisasian)
4) Kepala sekolah selaku Supervisor (proses pemebelajaran, kegiatan ekstrakurikuler)
5) Kepala sekolah selaku Leadership (menyususun perencanaan, menyusun organisasi)
6) Kepala sekolah selaku Motivator (memberi penghargaan secara individual)
7) Kepala sekolah selaku Inovator (mengikuti atas perubahan)

b. Wakil Kepala Kurikulum

1) Tugas Harian
    a) Mengawasi pelaksanaan piket akademik
    b) Membantu K3 di lindungi kantor
    c) Menggantikan peran kepala sekolah sewaktu-waktu di butuhkan
    d) Mengatasi hambatan kelancaran PBM (tak teratasi piket, jadwal blok)
    e) Mengontrol kehadiran guru via guru piket
    f) Berkoordinasi dengan wali kelas tentang kehadiran guru dan siswa.
    g) Melaksanakan tugas tambahan yang diberikan atasan.

2) Tugas Pekanan
   a) Mengecek rekapan piket akademik
   b) Memantau pengisian buku pegangan walas
   c) Memimpin rapat walas
   d) Mengikuti rapat koordinasi sekolah
   e) Berkoordinasi dengan staf akademik dan wali kelas
   f) Membuat laporan perjalanan PBM per pecan
   g) Memanggil guru mapel dan piket yang bermasalah
3) Tugas Bulanan
   a) Mengatur MGMP/KKG dan koordinator mata pelajaran
   b) Mengkoordinir/ merancang supervisi pembelajaran
   c) Ikut melaksanakan supervisi sekolah
   d) Mengkoordinir pembuatan laporan bulanan
   e) Merekap pengeluaran ATK di foto copi 2 x sebulan

c. Kepala Tata Usaha

Kepala Tata Usaha dan operator mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Tugas Harian
   a) Merapikan administrasi TU (struktural)
   b) Surat-menyurat tulisan dan eletronik (mengetahui surat masuk dan keluar)
   c) Melaksanakan fungsi protokoler sekolah (tamu sekolah)
   d) Mencatat agenda besar PIQA dan dokumentasi
   e) Inventarisasi asset TU
   f) Entri data siswa baru
2) Tugas Pekan
   a) Merekam hasil rapat pekanan kabag SMP (rapat sekolah)
   b) Pencairan anggaran untuk program TU
   c) Perjalanan TU ke Disdik
3) Tugas Bulanan
   a) Membuat laporan bulanan untuk Perguruan dan Kemenag

b) Pengadaan kelengkapan TU

c) Merekap penggunaan ATK, foto copi 2x sebulan

d. Majelis Guru

Majelis guru mempunyai tugas sebagai berikut:

1) Menyusun perangkat pembelajaran
2) Melaksanakan program pembelajaran
3) Melaksanakan evaluasi pembelajaran
4) Melaksanakan analisis hasil evaluasi
5) Menyususun dan melaksanakan program perbaikan/ pengayaan
6) Meningkatkan penguasaan materi pembelajaran
7) Mengadakan pemeriksaaan, pemeliharaan dan pengawasan
8) Melaporkan kegiatan guru mapel kepada kepala sekolah
9) Melaksanakan tugas lain yang diminta atasan

e. Siswa

Siswa atau santri merupakan objek pendidikan yang berperan sebagai penerimaan kebijakan kurikulum dan pembelajaran dikelas. Sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah dapat berjalan.

5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Tenaga pendidik atau guru merupakan unsur pendidikan yang bertanggung jawab sepenuhnya atas terlaksananya pendidikan, dengan kata lain tenaga pendidik atau guru disebut juga sebagai jabatan professional. Sebab, guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan bukan pekerjaan coba-coba. Seorang tenaga pendidik harus mempunyai pelayanan yang baik terhadap siswa/santri, agar siswa tersebut mampu menangkap dengan baik setiap pelajaran yang di berikan oleh tenaga pendidik. Tenaga pendidik yang baik dan professional dalam pendidikan juga dapat membantu menciptakan generasi yang baik dan unggul.

Peran tenaga pendidik di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar selain sebagai pengajar, juga berperan sebagai pemimpin kelas,

pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervasior, motivator, dan sebagai evaluator. Adapun jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tabel Tenaga Pendidik Dan Pendidikan SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar

No	Nama	Jabatan	L/P	Jenjang	Mengajar
1.	Arif Zunzul Maizal, M.Ag	Ketua yayasan	L	S2	-
2.	Hidayatul Akmal, S.Pd.I	Kepala Sekolah	L	S1	Bahasa Arab
3.	Fitri Yenni, S.Pd., M.Sc	Waka Kurikulum	P	S2	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika)
4.	Sultani, S.Pd.I	Waka Kesiswaan	P	S1	Bahasa Iaggris
5.	Andril Meliyus putra, S.Pd	Guru Mapel	L	S1	Matematika
6.	Maizul Fajri, M.Pd	Guru Mapel	L	S2	Pendidikan Agama Islam
7.	Essy Santriani, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi
8.	Rahmiyati, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Imu Pengetahuan Sosial
9.	Asfa Royni, S.Pd	Guru Mapel	L	S1	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
10.	Nurhajah Sintia, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Ilmu Pengetahua

					n Aalam (BIOLOGI)
11.	Eka PermataSari, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Bimbingan Konseling
12.	Siti Rabiatul Adawi, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Fiqih, Bahasa, Araba Hadits
13.	Tisma Chania, S.Pd	Guru Mapel	P	S1	Bahasa Inggris
14.	Ernis Gustal, M.Pd	Guru Mapel	P	S1	Bahasa Indonesia
15.	Maratul Hasanah,	Guru Mapel	-	-	Pendidikan Pancasila Kewargan egaraan
16.	Rian Monda Putra, Lc	Kepala Pengusaha	L	-	-
17.	Witri, S.E	Bendahara	P	-	-
18.	Iqbal Sulaeman, S.E	Staaf	L	-	-
19.	Wiwi Oktavia, S.Pd	Musrifah	P	-	-
20.	Yopi Candra, s,Pd	Musyrif	L	-	-
21.	Roma Febriyanto	Musyrif	L	-	-
22.	Nurhayati	K3	P	-	-
23.	Gusnani	Juru Masak	P	-	-
24.	Ratna Wilis	Juru Masak	P	-	-

Sumber data : TU SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar berpendidikan Strata Satu (S1) dan Strata Dua (S2).

6. Keadaan Santri SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar

Dalam proses belajar mengajar, santri sebagai objek sekaligus subjek dalam pelaksanaan belajar mengajar harus mendapat perhatian yang tinggi dari pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Adapun jumlah santri di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel l 4.3
Keadaaan Santri SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH SISWA	KET
		VII	VIII	IX		
1	2018/2021	31	30	19	80	
2	2019/2022	27	26	21	56	
3	2020/2023	58	56	40	154	

Sumber data : TU SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Keadaaan Sarana dan Prasarana SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar

	Jenis Sapras	**Jumlah Ruang**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
A	**Ruangan Kepala Sekolah**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Sofa	1 Set	Layak Pakai	-
2.	Meja Kerja	1 Unit	Layak Pakai	-
3.	Kursi Kerja	1 Unit	Layak Pakai	-
4.	Laptop			
5.	Bunga panjang	1 Buah	Layak Pakai	-
6.	Bunga Meja	2 Buah	Layak Pakai	-
7.	Tempat tissu	1 Buah	Layak Pakai	-

8.	Tempat air gelas	1 Buah	Layak pakai	-
9.	Papan tulis	1 Buah	Layak Pakai	-
10.	Lampu	2 Unit	Layak pakai	-
11.	Jam Dinding	1 Buah	Layak Pakai	-
12.	Spring bed	3 Buah	Layak Pakai	-
13.	Bantal	3 Buah	Layak Pakai	-
14.	Lemari	2 Buah	Layak Pakai	-
15.	Karpet	2 Buah	Layak pakai	-
16.	Cermin	1 Buah	Layak Pakai	-
17.	Cok Sambung	1 Unit	Layak pakai	-
18.	Tempat Spidol	1 Buah	Layak Pakai	-
19.	Gorden	1 Buah	Layak Pakai	-
20.	Kemoceng	1 Buah	Layak Pakai	-
21.	Alas kaki	1 Buah	Layak Pakai	-
22.	Foto presiden, capres, garuda	1 Set	Layak Pakai	-
23.	Kipas Angin	1 Unit	Layak pakai	-
B	**Ruang waka**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Meja	2 Unit	Layak Pakai	-
2.	Kursi	3 Unit	Layak Pakai	-
3.	Laptop	2 Unit	Layak Pakai	-
4.	Kipas Angin	1 Unit	Layak Pakai	-
5.	Lemari (piala)	1 Unit	Layak Pakai	-
6.	Lemari (olah raga)	2 Unit	Layak Pakai	-
7.	Lemari Plastik	1 Unit	Layak Pakai	-
8.	Spiker	2 Unit	Layak Pakai	-
9.	Cermin	1 Buah	Layak Pakai	-
10.	Infokus	2 Unit	Layak Pakai	-
11.	Toa	1 Unit	Layak Pakai	-
12.	Microfon	2 Unit	Layak Pakai	-
13.	Foto Presiden, wapres, garuda	1 Set	Layak Pakai	-
C	**Ruang Guru**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**

1.	Meja	11 Unit	Layak Pakai	-
2.	Kursi	12 Unit	Layak Pakai	-
3.	Komputer	8 Unit	Layak Pakai	-
4.	Jam dinding	1 Buah	Layak Pakai	-
5.	Papan Tulis	1 Buah	Layak Pakai	-
6.	Lemari	3 Unit	Layak Pakai	-
7.	Layar Infokus	1 Unit	Layak pakai	-
8.	Wifi	1 Unit	Layak Pakai	-
9.	Cermin	1 Buah	Layak Pakai	-
10.	Cok Sambung	6 Unit	Layak Pakai	-
11.	Alas Kaki	1 Unit	Layak Pakai	-
12.	Tripod	1 Unit	Layak Pakai	-
13.	Tong sampah	2 Buah	Layak Pakai	-
14.	Dispenser	2 Unit	Layak Pakai	-
D	**Rung Tenaga Administrasi**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Meja Kerja	3 Unit	Layak Pakai	-
2.	Kursi kerja	3 Unit	Layak Pakai	-
3.	Lemari arsip	2 Unit	Layak Pakai	-
4.	Komputer	2 Unit	Layak Pakai	-
5.	Laptop	2 Unit	Layak Pakai	-
E	**Kelas Akhwat (3 Kealas)**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Meja	74 Unit	Layak Pakai	-
2.	Kursi	74 Unit	Layak Pakai	-
3.	Papan tulis	3 Unit	Layak Pakai	-
4.	Kipas angin	2 Unit	Layak Pakai	-
5.	Lampu	5 Unit	Layak Pakai	-
6.	Lemari	4 Unit	Layak Pakai	-
7.	Meja guru	3 Unit	Layak Pakai	-
8.	Kursi guru	3 Unit	Layak Pakai	-
9.	Jam dinding	2 Buah	Layak pakai	-

10.	Papan mading	2 Buah	Layak Pakai	-
11.	Bunga meja	2 Buah	Layak pakai	-
12.	Alas meja	1 Buah	Layak pakai	-
13.	Tong sampah	3 Buah	Layak Pakai	-
14.	Rak sepatu	2 Buah	Layak Pakai	-
F	**Kelas Ikhwan**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Meja	87 Unit	Layak Pakai	-
2.	Kursi	83 Unit	Layak Pakai	-
3.	Papan tulis	3 Unit	Layak pakai	-
4.	Jam dinding	3 Unit	Layak Pakai	-
5.	Kipas angin	3 Unit	Layak Pakai	-
6.	Lampu	2 Unit	Layak Pakai	-
7.	Penghapus	3 unit	Layak pakai	-
8.	Rak buku	1 Unit	Layak pakai	-
9.	Kemoceng	1 Unit	Layak pakai	-
10.	Foto	6 Unit	Layak pakai	-
11.	Alas meja	3 Unit	Layak pakai	-
12.	Meja guru	2 Unit	Layak Pakai	-
13.	Lemari	1 Unit	Layak Pakai	-
G	**Perpustakaan**	**Jumlah**	**Perlengkapan yang terpakai**	**Perlengkapan yang tidak terpakai**
1.	Kipas angin	1 Unit	Layak pakai	-
2.	Lemari	4 Unit	Layak Pakai	-
3.	Bangku plastik	2 Unit	Layak Pakai	-
4.	Meja belajar	1 Unit	Layak pakai	-
5.	Meja Panjang	1 Untik	-	Tidak layak pakai
6.	Klop tembak	1 Unit	Layak Pakai	-
7.	Cok sambung	1 unit	Layak Pakai	-
8.	Tong sampah	1 Buah	Layak Pakai	-
9.	Sapu	1 Buah	Layak pakai	-
10.	Tempat tissu	1 Buah	Layak pakai	-
11.	Foto presiden,	1 set	Layak pakai	-

	wapres, garuda			
12.	Gunting	4 Buah	Layak pakai	-
13.	Stempel	2 Buah	Layak Pakai	-
14.	Mouse	1 Buah	Layak pakai	-
15.	Spidol	3 Buah	Layak pakai	-
16.	Klip kecil	1 Buah	Layak pakai	-
17.	Type ex	2 Buah	Layak pakai	-
18.	Stabilo	1 Buah	Layak Pakai	-
19.	Lem water glue	2 Buah	Layak Pakai	-
20.	Lampu	1 Buah	-	Tidak layak pakai

Sumber data : SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

B. Khusus Penelitian

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang unik dan tidak dapat disejajarkan dengan lembaga-lembaga atau organisasi lainnya. Letak keunikannya, seperti dapat mencetak atau menghasilkan manusia-manusia yang memiliki kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan tertentu agar dapat menjadi manusia yang beradab dan produktif. Karena keunikan ini, maka lembaga pendidikan harus diselenggarakan dan dikelola oleh lembaga dengan orang-orang yang berkompeten. Dalam hal ini semua karakteristik manusia tersebut juga mempengaruhi pembuatan keputusan terhadap organisasi/lembaga sekolah.

Pembuat keputusan berada pada level pemimpin, dan tidak dapat didelegasikan pada pegawai di bawahnya. Pengambilan keputusan dilakukan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan untuk memecahkan sebuah masalah tertentu. Keputusan dapat diambil ketika perubahan yang ada berada pada kondisi yang pasti. Kondisi kepastian merupakan kondisi dimana pengambil keputusan mempunyai informasi sepenuhnya tentang masalah yang dihadapi, alternatif-alternatif pemecahan yang ada, dan hasil-hasil yang mungkin dari alternatif-alternatif pemecahan tersebut. Pengambil keputusan berada pada kondisi yang pasti ketika dirinya dapat mengontrol dan mengantisipasi sepenuhnya terhadap hal-hal atau kejadian-kejadian yang akan

menjadi kenyataan. Kepastian berarti kondisi dimana pengambil keputusan benar-benar menguasai problem yang dihadapi dan mengetahui konsekuensi dari setiap alternatif pemecahan yang ada.

Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah (*decision making*) berikut disajikan hasil wawancara dalam penelitian yang disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan.

1. **Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam suatu pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar**

   Kepala sekolah dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan secara umum dapat dikatakan sebagai pemimpin yang baik, jika kepala sekolah tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya, tenang dalam menghadapi masalah, serta memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah yang professional.

   Proses pelaksanaan pengambilan keputusan pada dasarnya dilakukan jika kepala sekolah dapat menjalankan seluruh rencana yang dibuatnya. Untuk itu, agar kepala sekolah bisa melaksanakan tugasnya secara efektif, maka mutlak harus bisa menerapkan kepemimpinan yang baik. Kepala sekolah adalah orang yang dapat menentukan berjalannya suatu kegiatan organisasi sekolah sesuai dengan yang diharapkan.Peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangatlah berat, untuk itu diperlukan kerjasama dengan stekholder-stekholder yang terlibat dalam dunia pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan sekolah, kepala sekolah memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman dan arah dalam berpijak. Hal ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam menjalankan seluruh rencana yang dibuatnya.

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah yaitu **Ustadz Hidayatul Akmal, S.Pd.I**mengenai Proses Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan disekolah adalah sebagai berikut:

> "Dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan yang dibuat, kepala sekolah sebelumnya melakukan rapat dengan GTK. Dari rapat tersebut akan menghasilkan poin-poin yang menjadi kesepakatan dan ditetapkan sebagai keputusan. Apabila sifatnya mendesak dan harus segera ada keputusan, maka sebagai kepala sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun akan mengambil keputusan dan membuat sebuah kebijakan tanpa adanya rapat agar kegiatan di sekolah ini tetap efektif, tentunya dengan memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh regulasi dan peraturan yang berlaku untuk kemaslahatan bersama.
>
> Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan kepala SMP-IT Qurrata A'yun selaku pemimpin, berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi contoh yang baik dalam pelaksanaan keputusan yang sudah diambil. Keputusan tersebut seperti tupoksi kepala sekolah, yaitu berkaitan dengan hal keuangan, kurikulum, personalia, kedisiplinan, dan lain-lain. Selain menjadi contoh teladan yang baik, kepala sekolah dalam pelaksanaan keputusan juga menjadi leader, supervisior, administrator, manajer, dan lain-lain. Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, yang menjadi faktor pendukungnya, yaitu GTK/personil serta adanya kebutuhan dan permintaan."

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan **Wakil Kepala Sekolah yaitu Ustad Yopi Chandra, S.Pd** mengenai proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan disekolah adalah sebagai berikut:

> "Dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun, kepala sekolah melakukannya dengan cara musyawarah dengan melibatkan stakeholder. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada stakeholder untuk menyampaikan kritik dan sarannya. Semua ikut andil dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan yang disepakati bersama dan menjadi kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah. Jika kepala sekolah mengambil keputusan tersendiri, maka saya selaku wakil akan menanyakan langsung atau meninjau ulang kembali kepada kepala sekolah jika keputusan itu memihak pada suatu hal.

> Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, maka saya juga akan membantu kepala sekolah untuk menganalisa keputusan yang sudah dimusyawarahkan sebelumnya dengan memberikan ide dan masukan yang pastinya untuk kebaikan sekolah. Kepala sekolah juga dapat memanfaatkan peluang yang ada dengan baik baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam pelaksanaannya. Jika kebijakan atau keputusan yang diambil telah direalisasikan, maka kepala sekolah akan melakukan evaluasi dengan melakukan rapat dengan mengajak pihak terkait dengan pelaksanaan keputusan tersebut. Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang menjadi faktor pendukung bagi kepala sekolah menurut saya yaitu masukan-masukan dari kami wakil kepala"

Hal senada juga diungkapkan oleh **Kepala TU Sekolah yaitu Ustadzah Witri, SE** mengenai Proses pelaksanaan pengambilan kegiatan yang **dilakukan** kepala sekolah dalam pengambilan keputusan disekolah adalah sebagai berikut:

> "Dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun, kepala sekolah melakukannya dengan cara musyawarah dengan dua cara yaitu: (1) Musyawarah di tingkat pimimpin sekolah (Kepala sekolah, Wakil (kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan, dan pengasuhan), Kepala TAS, Koordinasi Asrama berserta koordinator bahasa dan Tahfidz. (2) Musyawarah dengan seluruh GTK, dengan cara musyawarah berkala 1 bulan sekali, dan musyawarah tidak berkala (ketika ada yang hal penting yang harus di musyawarahkan). Dalam bermusyawarah, kepala sekolah selalu memberikan kesempatan memberikan ide dan mendengarkan pendapat seluruh GTK.
>
> Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, kepala sekolah memanfaatkan peluang yang ada di sekolah dengan meminta pandangan atau pertimbangan dari semua pihak agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan tepat dan baik. Biasanya kepala sekolah terlebih dahulu dalam pelaksanaan akan melakukan rapat pimpinan, rapat GTK, dan hasilnya akan disampaikan ke yayasan agar dapat segera direalisasikan. Dalam melaksanakan keputusan, para anggota atau para guru sangat mendukung dan setuju dengan cara kepala sekolah dalam melaksanakan keputusannya, apalagi kepala sekolah juga sering melakukan evaluasi terhadap keputusan yang telah diambil baik itu dengan cara pengawasan langsung maupun melalui rapat evaluasi. Adapun yang terlibat dalam pengevaluasian dan sekaligus menjadi pendukung pelaksanaan pengambilan keputusan yaitu: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Kepala TU/TAS, Koordinator Asrama dan bahasa, serta GTK. Jadi, saya dapat mengemukakan

bahwa keputusan yang telah diambil kepala sekolah selama ini sudah efektif karena selalu di musyawarahkan."

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan **Guru di SMP-IT Qurrata A'yun** mengenai proses pelaksanaan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepada sekolah yaitu sebagai berikut:

> "Dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun, kepala sekolah selalu mengambil putusan melalui musyawarah, dilakukan sesuai prosedur dan selalu berdasarkan pertimbangan dari anggotanya, baik itu pengambilan keputusan dalam rapat pimpinan, rapat bulanan majelis guru, rapat darurat dan ada yang bersifat kontemporer. Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah sangat arif dan bijaksana serta beliau menampung seluruh opini atau pendapat yang disampaikan GTK.
>
> Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, kepala sekolah bersikap arif dan bijaksana dan bekerjasama dengan semua pihak terkait dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah selalu memantau setiap keputusan yang dibuatnya, seperti melaksankanakan study class untuk persiapan OSN, pelatihan–pelatihan lainnya untuk persiapan lomba, melatih guru untuk paham semua lini ADM sekolah dan IT, serta hal-hal yang lain yang telah diputuskan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan tersebut, dengan cara memanggil pihak terkait, melakukan rapat, dan terkadang kepala sekolah melakukannya dengan melakukan chat atau pesan melalui aplikasi pesan digital. Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan yang menjadi faktor pendukung kepala sekolah adalah Pihak yayasan, wakil kepala sekolah, Kepala TAS/TU, koordinator asrama dan bahasa, serta GTK. Kepala sekolah akan memberikan semangat dan akan terjun langsung jika ada kesulitan dalam pelaksanaannya."

Dari semua hasil wawancara, peneliti dapat mengemukakan bahwa Kepala Sekolah SMP-IT Qurrata A'yun dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan melakukannya sesuai dengan prosedur yang baik, serta arif dan bijaksana. Proses pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah dengan melibatkan seluruh komponen dan GTK, kepala sekolah terbuka dan mau menerima masukan, serta kritik yang membangun dari semua pihak. Apabila ada keputusan yang mendesak,

maka kepala sekolah akan memutuskan sendiri dengan mempertimbangkan seluruh peraturan yang berlaku untuk kemaslahatan bersama.. Semua pihak bekerja sama dengan kepala sekolah dan mendukung kepala sekolah dalam proses dan pelaksanaan pengambilan keputusan. Kepala sekolah selalu memantau pelaksanaan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap keputusan yang dilakukan.

2. Kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Hasil wawancara penelitian dengan **Kepala Sekolah yaitu Ustadz Hidayatul Akmal, S.Pd.I** mengenai pelaksanaan pengambilan keputusan terhadap kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di sekolah adalah sebagai berikut:

> "Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, terkadang semua keputusan tidak terlaksana dengan lancar dan terkadang faktor pendukung bisa menjadi faktor penghambat seperti keterbatasan personil dan biaya. Dalam mengatasi kendala-kendala tersebut biasanya saya akan membicarakan dengan GTK terkait, terkait dengan biaya biasanya saya akan koordinasikan dengan yayasan dan terkadang juga dengan orang tua santri. Jika terjadi konflik terkait dengan keputusan yang telah diambil, maka saya akan memanggil orang terkait untuk Tabbayun, kemudian setelah mengetahui akar masalahnya maka akan dilakukan pembinaan dan islah."

Mengenai kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, peneliti juga melakukan wawancara dengan **Wakil Kepala Sekolahyaitu Ustad Yopi Chandra, S.Pd** yaitu sebagai berikut:

> "Menurut saya, dalam pengambilan dan pelaksanaan keputusan biasanya terjadi kendala atau penghambat yaitu terjadinya benturan pada hal yang diputuskan karena miss komunikasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, kepala sekolah akan meminta pendapat dan masukan dari jajaran pimpinan, dan saya selaku wakil biasanya akan membantu kepala sekolah dalam menganalisa apa yang menjadi penghambat tersebut. Setelah itu,

kepala sekolah melakukan evaluasi ulang dan melakukan inovasi-inovasi untuk kebaikan di kemudian hari.

Kepala TU, Uztadzah **Witri, SE** juga mengemukakan argumennya mengenai kendala-kendala pelaksanaan pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut ini:

> "Dalam pelaksanaan pengambilan suatu keputusan tentunya pasti ada kendala-kendala yang dihadapi. Pada pelaksanaan pengambilan keputusan di sekolah ini, bisa dikatakan tidak ada faktor penghambat, karena semua pihak di SMP IT Qurrata A'yun siap siaga dan taat pada kepala pimpinan yaitu kepala sekolah. Apalagi semua kebijakan dan pelaksanaan keputusan sudah mendapatkan dukungan dari yayasan."

Hasil wawancara dengan **Guru di SMP-IT Qurrata A'yun** mengenai pelaksanaan pengambilan keputusan mengenai kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, faktor penghambat yang ditemui kepala sekolah biasanya adalah keterbatasan waktu, kurangnya koordinasi sesama anggota, adanya guru yang sakit dan kurangnya pemahaman guru akan tugasnya, ketidak setujuan dari orang tua, serta perubahan kondisi dilapangan. Apabila itu semua akan mengganggu pelaksanaan dan dapat menimbulkan konflik maka kepala sekolah akan mengadakan rapat atau musyawarah untuk mencari solusinya dengan wakil, kepala TU dan semua GTK.
>
> Dari semua hasil wawancara yang peneliti jabarkan di atas mengenai kendala-kendala yang ditemukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan, maka dapat dikatakan bahwa faktor pengahambat pelaksanaan yaitu keterbatasan personil, keterbatasan biaya, miss komunikasi, kurangnya koordinasi sesame anggota, ada yang sakit dan kurangnya pemahaman guru akan tugasnya, ketidaksetujuan orang tua dan perubahan kondisi di lapangan. Semua kendala tersebut dapat diatasi oleh kepala sekolah dan jajaran dengan membicarakan dengan pihak terkait, terkait dengan biaya akan dikoordinasikan kepada pihak yayasan dan orang tua santri, melakukan musyawarah dengan jajaran pimpinan dan GTK. Setelah itu, kepala sekolah akan menganalisanya bersama para wakil, dan melakukan evaluasi ulang serta melakukan inovasi-inovasi untuk kebaikan di kemudian hari.

C. Pembahasan Penelitian

Proses pengambilan keputusan merupakan tahap-tahap yang harus dilalui atau digunakan dalam membuat keputusan. Tahap-tahap merupakan kerangka dasar dalam pelaksanaan pengambilan keputusan. Seorang pemimpin untuk melaksanakan pengambilan keputusan, jika seorang pemimpin memiliki pelaksanaan dalam pengambilan keputusannya maka keputusan yang dilakukan pemimpin akan berjalan dengan baik dan lancar.

Menurut (Muhhamad Hadi, Djailani AR dan Sakdiah Ibrahim, 2014) Sehebat apapun seorang pemimpin jika ia tidak memiliki untuk pelaksanaan yang baik dan jika programnya tak akan berjalan dengan baik. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sang pemimpin namun juga pelaksanaan sang pemimpin. Penyusunaan pelaksanaan dapat dilakukan dengan baik.

Bedasarkan hasil penelitian terhadap Pelaksanaan Pengambilan Keputusan oleh Kepala Sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar bahwa pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, jelas dan terarah. Bila dilihat dari kerja sama tim, semua pihak bertanggung jawab pada peran dan tugasnya yaitu kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, TU, dan Guru terlibat dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun penjabaran dalam pembahasan ini berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Proses pelaksanaan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar

Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemerataan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pendidikan diantaranya dengan pengadaan sarana dan prasaran pendidikan, pengadaan tenaga guru, penataran, penyempurnaan kurikulum dan sebagainya yang memungkinkan. Mampu atau tidaknya setiap lembaga penyelenggara pendidikan itu untuk mengelola sumber daya pendidikan yang ada atau belum ada secara efektif dan efisien, menjadi salah satu permasalahan mendasar dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan diperlukan suatu terobosan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan cara meningkatkan fungsi dan peran kepala sekolah. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan dengan beragam tingkat pengetahuan, kemampuan, nilai dan sikap yang memungkinkannya menjadi warga masyarakat dan negara yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, beriman dan berbudi pekerti luhur. Dalam mewujudkan itu semua, tidak terlepas dari keputusan yang diambil oleh kepala sekolah dan pelaksanaannya.

Menurut Wahyu (2009:43) model atau jenis apapun yang dipergunakan untuk mengambil keputusan harus melibatkan partisipasi anggota organisasi. Keterlibatan tersebut meliputi seluruh proses pengambilan keputusan dengan demikian anggota merasa dihargai sehingga akan mengembangkan perilaku pelaksanaan keputusan. Dalam proses pengambilan keputusan, Atmosudirdjo (2007:14) menyatakan bahwa tataran proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: identifikasi masalah, perumusan tujuan, identifikasi alternatif solusi, penentuan kriteria pemilihan alternatif solusi dan penentuan pilihan alternatif solusi (keputusan).

Dalam hal ini kepala sekolah memiliki kewenangan untuk menganalisa keputusan yang sudah dihasilkan melalui ide-ide sekelompok orang yang saling bekerja sama. Kepala sekolah dapat membuat desain yang dapat dikatakan baik dan unik sehingga dapat direalisasikan ke depannya. Sebagai alternatif, pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan. Untuk itu, menurut Prawirosentono (2014:101) Keputusan diambil dengan memilih satu pilihan tentu yang menguntungkan dan untuk kepentingan bersama. Istilah dalam bahasa inggrisnya *act*, selain *alternatives.*

Secara garis besar proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepalaSMP-IT Qurrata A'yun menunjukkan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan dengan cara menganalisis masalah,

mengembangkan alternatif solusi, memutuskan alternatif berdasarkan musyawarah, pengimplementasian keputusan yang diambil dan evaluasi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munthe (2018:57), bahwa kepala sekolah di MTS tempat penelitiannya dalam proses pengambilan keputusan juga melakukannya secara sistematis, terprogram dan juga mendorong para guru-guru untuk selalu aktif dan kreatif guna menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

Sementara itu, dalam mendelegasikan wewenang atau membagi tugas, kepala sekolah memberikan kepercayaan kepada GTK yang dianggap mampu dan tidak hanya dipercayakan pada wakil saja atau beberapa guru saja, namun diberikan kepada seluruh GTK tergantung pada kemampuan masing-masing yang diberi tanggung jawab. Kepala sekolah SMP-IT Qurrata A'yun juga merupakan sosok pemimpin yang objektif, karena mampu memperlakukan GTK dengan perlakuan yang sama.

Berdasarkan persepsi kepala sekolah dalam mengambil keputusan, maka dari suatu keputusan dapat dilaksanakan.Tahap-tahap awal dilakukan pelaksanaan, dilihat dari kondisi, waktu, tempat dan lain sebagainya. Kepala sekolah dalam proses dan pelaksanaan pengambilan keputusan menunjukkan bahwa koordinasi antara kepala sekolah dan GTK berjalan dengan baik, sehingga dengan koordinasi serta dengan perhatian tersebut menumbuhkan rasa persaudaraan diantara mereka.

2. Kendala-kendala yang ditemukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar

Pelaksanaan pengambilan keputusan tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diharapkan. Ada kalanya keputusan yang diambil sesuai dengan yang seharusnya dan ada kalanya tidak. Menurut Amelia (2017:86) dalam hasil penelitiannya terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi berdasarkan peresepsi guru berkenaan dengan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut: (1) Kepala sekolah

kurang melibatkan guru dalam proses pembuatan keputusan; (2) Pengambilan keputusan yang dilakuakn kepala sekolah masih kurang efektif karena kurangnya pertimbangan mutu dan penerimaan guru; (3) Kurangnya data dan informasi yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan; (4) Kurangnya penyesuaian kepala sekolah terhadap situasi dan kondisi baru sebelum membuat keputusan, dan (5) Kepala sekolah terburu-buru dalam mengambil keputusan dan kurang melaksanakan langkah-langkah yang tepat.

Kendala-kendala yang dihadapi Amelia, berbeda dengan kendala yang ditemui kepala SMP-IT Qurrata A'yun. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diperoleh informasi bahwa tidak ada kendala beresiko dari proses pelaksanaan keputusan yang diambil.

Kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan terletak pada keterbatasan personil, keterbatasan biaya, miss komunikasi, kurangnya koordinasi sesama anggota, ada yang sakit dan kurangnya pemahaman guru akan tugasnya, ketidaksetujuan orang tua dan perubahan kondisi di lapangan. Semua kendala tersebut dapat diatasi oleh kepala sekolah dan jajaran dengan membicarakan dengan pihak terkait, terkait dengan biaya akan dikoordinasikan kepada pihak yayasan dan orang tua santri, melakukan musyawarah dengan jajaran pimpinan dan GTK. Setelah itu, kepala sekolah akan menganalisanya bersama para wakil, dan melakukan evaluasi ulang serta melakukan inovasi-inovasi untuk kebaikan di kemudian hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Menurut Afimansyah (2019:2) keterlibatan kelompok menjadi kendala yang sering ditemui. Karena melibatkan banyak orang dalam proses pelaksanaan pengambilan keputusan, kendala utama yang ditimbulkan karena keinginan pihak-pihak yang terlibat, sering timbulnya perbedaan pandangan diantara mereka yang terlibat.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap "Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di SMP-IT Qurrata A'yun", maka dapat disimpulkan bahwahsanya masalahnya yaitu tentang pelaksanaan bagaimana Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar dan bagaimana dari hasil penelitaian dan wawancara yang dilakukan peneliti lakukan kendalanya kepala SMP-IT Qurrata A'yun melakukan pengambilan keputusan.

1. Pengambilan keputusan dapat dianggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan antara beberapa alternatif yang tersedia. Proses pengambilan keputusan dalam partisipatif organisasi sekolah manajerial yang baik. Maka kepala sekolah dengan semua anggota organisasi yang ada permasalahann tersebut, diselesaikan dengan cara yang efektif dan efesien.
2. pembuatan keputusan pada dasarnya dapat didelegasikan kepada pengikut atau pegawai dibawahnya dengan mempertimbangkan kemampuannya. Konsekuensi dari keputusan tetap berada di tangan pemimpin yaitu kepala sekolah. Pengambilan keputusan sebagai proses pemilihan suatu arah tindakan sebagai cara untuk memecahkan sebuah masalah tentu. Sebagai salah satu pemecah masalah yang ada untuk menetukan satu alternatif dari berbagai alternatif merupakan cara memecahkan masalah. Dan memilih alternatif maka ditemukan alternatif untuk menyelesaikan masalah dan mengambil suatu keputusan yang akan dilakukan kepala sekolah.
3. keputusan ini dapat diambil ketika hakikat perubahan yang ada berada pada kondisi yang pasti. Kondisi kepastian merupakan kondisi dimana pengambil keputusan mempunyai informasi sepenuhnya tentang masalah yang dihadapi, alternatif-alternatif pemecahan yang ada, dan hasil-hasil yang mungkin dari alternatif-alternatif pemecahan tersebut. Saat menajalan

keputusan SMP-IT Qurrata A'yun dalam pengambilan keputusan (Decision Making) hal tersebut dikarenakan sudah maksimal dalam melakukan pengambilan keputusan.

4. Kepala sekolah di SMP-IT Qurrata A'yun dapat dikatakan sudah melakukan tugasnya sebagai pemimpin yang baik dalam pelaksanaan pengambilan keputusan dengan selalu memusyawarahkan keputusan yang akan diambilnya, meninjau dan memantau proses dan pelaksanaan keputusannya, melakukan evaluasi serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan pengambilan keputusan tersebut. Maka kepala sekolah dalam suatu pengambilan keputusan sudah maksimal dan akan musyawarah dalam lingkan sekolah.

B. Saran

Untuk menunjukkan suatu pendidikan tersebut mendapatkan kelaykan dan diakui oleh masyarakat pasti ada hal-hal yang perlu ditanamkan dan menjaga kebiasaan dikalanagan masyarakat dan sekitarnya. Dalam hal ini suatu lembaga pendidikan perlu mengembangkan bebrapa pertisipasi dari warga sekolah maupun segelinter orang yang menilai dan memberikan saran yang baik untuk sekolah tersebut.

Ada beberapa saran yang saya kemukakan dalam penelitian yang saya lakukan disekolah SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar Balai Diateh Sungayang sebagai berikut:

1. Kepala sekolah

   Saat melakukan sebuah pelaksanaan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah di SMP-IT Qurrta A'yun Batusangkar hendaknya tepat waktu, dalam melakukan sebuah rapat dengan kepala sekolah agar waktu yang sudah ditentukan oleh kepala sekolah tidak akan molor dan para anggota organisasi atau GTK sudah ada di dalam ruangan rapat, dan akan bisa dimulai rapat yang efektif dan efesien.

2. Wakil Kepala Sekolah

Keputusan yang diambil kepala sekolah hakikatnya perubahan yang ada pada kondisi yang pasti. Dalam untuk memastikan keputusan yang dilakukan kepala sekolah apakah sudah efektif untuk memebrikan inforasi tentang keputusan yang di lakukan kepala sekolah, dan hasil-hasil yang mungkin dari alternatif- alternatif pemecahan tersebut.

3. Guru

Berdasarkan hasil yang sudah dikemukakan sebelumnya pelaksanaan mencakup beberapa aspek dilihat dari manajemen. Ada yang mengemukakan tentang persepsi seseorang didalam megnambil keputusan. Dilihat dari aspek itulah dibuat pelaksanaan tentang suatu hal atau masalah yang terjadi disuatu lembaga pendidikan. Sebab dari tahap-tahap awal dapat dilakukan pelaksanaan, dilihat dari kondisi, waktu, tempat dan lain sebagainya. Beberapa masalah dapat diidentifikasi sesuai informasi yang didapat. Pelaksanaan pengambilan keputusan tidak selamanya berjalan lancar seperti yang diharapkan. Ada kalanya keputusan yang diambil sesuai dengan yang seharusnya dan ada kalanya tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Admosudirdjo, Prajudi. 2007. *Pengambilan Keputusan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Amelia, Tika. 2017.Pelaksanaan Pengambilana Keputusan Kepala Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. *Skripsi.* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan.

Bungin, B. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Kencana

Engkoswara. 2010. *Administrasi Pendidikan.*Alfabeta. Bandung

Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Pengambilan Keputusan*. Alfabeta. Bandung

Kementrian Agama RI Mushaf Al-Qur'an terjemah 2005.

Luthans, Fred. 2018. *Perilaku Organisasi (terjemahan Andhika Yuwono).* Yogyakarta.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat. 2018. *THE HANBOOK OF EDUCATION MANAGEMENT Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di indonesia.* Prenadamedia Group.Jakarta.

Meleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Remeja Rosdakarya. Bandung.

Mulyadi. 2016. *Pengantar Manajemen.* In Media.Jakarta.

Munthe, Aprilda Reski Sahati. 2018. Peran Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Cerdas Murni Tembung. *Skripsi.* UIN Sumatera Utara. Medan.

Murtiningsih, dan Bukman Lian. 2017. Proses Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru SMP. *Jurnal Manajemen,Kepimpinan, dan Supervisi Pendidikan 2(1).*

Pasolog, Harbani. 2010. *Kepemimpinan birokrasi.*Alfabeta. Bandung

Permadani, Danang Rizky. 2018. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembuatan Keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan 1(3)*: 320-326

Prawirosentoso, Suyadi dan Dewi Primasasari. 2014. *Manajemen Stratejik & Pengambilan keputusan Korporasi (Strategic Management& Corporate Decision Making).* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

Purwanto, Indra. 2019. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengambilan Keputusan di SMK Muhammadiyah Bumiayu Kabupaten Brebes. *Tesis*.

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Purwokerto. Purwokerto.

Rochaety, Eti, dkk. 2005. *Sistem Informasi ManajemenPendidikan*. Bumi aksara. Jakarta.

Silalahi, Ulbert. 2008. *Studi Tentang Ilmu Administrasi.*Sinar Baru Algesindo. Bandung.

Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi (Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan).* PT.Remaja Rosdakarya. Bandung.

Syafaruddin, dkk. 2014. *Manajemen Kepengawasan Pendidikan.* Citapustaka Media. Bandung

Salim, Syahrun. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan penelitian).* Bandung. Ciptapustaka Media.

Suderajat, Hari. 2015. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* CV.Cipta Cekas Grafika. Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung. Alfabeta

Suryabrata, S. 2011. Metodelogi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wulandari, Aprilia Gresty. 2019. Peranan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan bagi Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Diniyyah Putri Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan. Lampung.

Zatin, Asmah. 2011. Kemampuan Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Skripsi*.UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. Santri Pancat Silat di SMP-IT Qurrata A'yun Batusangkar